

**PERAN USTADZ DALAM MEMBINA AQIDAH MASYARAKAT
DI DESA PALOK KECAMATAN BLANGKEJEREN
KABUPATEN GAYO LUES**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**SRIWAHYUNLA
NIM. 150201021**

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

**PERAN USTADZ DALAM MEMBINA AQIDAH MASYARAKAT
DI DESA PALOK KECAMATAN BLANGKEJEREN
KABUPATEN GAYO LUES**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

SRIWAHYUNI, A

NIM: 150201021

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Disetujui oleh:

Pembimbing I **R - R A N I R** Pembimbing II

Dra. Raihan Putri, M. Pd
Nip. 195411251981032002

Nurbayani, S.Ag, MA.
NIP.197310092007012016

**PERAN USTADZ DALAM MEMBINA AQIDAH MASYARAKAT DI
DESA PALOK KECAMATAN BLANGKEJEREN KABUPATEN
GAYO LUES**

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu
Pendidikan Islam**

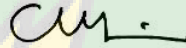
Pada Hari/Tanggal :

Senin 23 Desember 2019
26 Rabiul Awal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

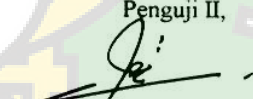
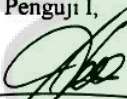


Dra. Hj. Raihan Putry, M.Pd
NIP. 195411251981032002

Mujiburrahman, MA

Penguji I,

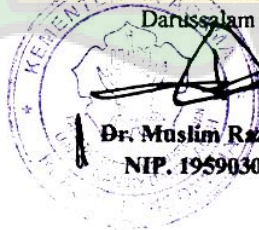
Penguji II,



Nurbayani, S.Ag, M.A
NIP. 197310092007012016

Imran, S.Ag, M.A
NIP. 197106202002121003

Mengetahui,
Dekan Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag.
NIP. 195903091989031001



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
TELP: (0651) 7551423, Fax: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sriwahyuni. A
NIM : 150201021
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Peran Ustad Dalam Membina Aqidah Masyarakat Di Desa Palok
Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilikinya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 09 Desember 2019
Yang Menyatakan



SRIWAHYUNI. A
NIM: 150201021

ABSTRAK

Nama : Sriwahyuni. A
NIM : 150201021
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Ustad Dalam Membina Aqidah Masyarakat Di
Desa Palok Kecamatan Blangkejeren Kabupaten
Gayo Lues
Tanggal Sidang : 23 Desember 2019
Tebal Skripsi : 73 halaman
Pembimbing I : Dra. Hj. Raihan Putri. M.Pd.
Pembimbing II : Nurbayani. S.Ag, MA.
Kata Kunci : Peran Ustadz Dalam Membina Aqidah Masyarakat

Skripsi ini berjudul “Peran Ustadz Dalam Membina Aqidah Masyarakat Di Desa Palok Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues” yang di dalamnya diuraikan tentang peran ustadz dalam membina aqidah masyarakat dan kendala-kendala yang dihadapi dalam membina aqidah masyarakat di desa Palok. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ustadz dalam membina aqidah masyarakat dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh ustadz dalam membina aqidah masyarakat. Sedangkan untuk mencapai tujuan tersebut, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan melalui mengumpulkan data-data yang berupa wawancara dan observasi. Hasil penelitian: (1).Ustadz di sana sangat berperan dalam membina aqidah masyarakat, ustadz sangat serius memberikan binaan aqidah tersebut kepada masyarakat, apalagi ustadz merupakan orang-orang yang memiliki pengaruh pada masyarakat. (2).Kendala yang dihadapi ustadz di desa Palok dalam membina aqidah kepada masyarakat yaitu ketersediaan waktu, kurangnya pemahaman dan faktor lingkungan, sehingga pelaksanaan pembinaan aqidah kepada masyarakat sering tersendat-sendat, bahkan ada diantara mereka yang tidak mau mengikutinya sama sekali disebabkan karena sibuk.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji dan bersyukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Peran Ustadz Dalam Membina Aqidah Masyarakat Di Desa Palok Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues”**. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajian ^{kepangkuan} Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Harifinsyah dan Ibunda Serimah segala kasih sayang, motivasi, dukungan dan bimbingannya, kemudian kepada kedua adik tercinta Alimin dan Seniman, serta kepada seluruh anggota keluarga penulis.
2. Dra. Raihan Putri. M. Pd. Selaku Penasehat Akademik sekaligus pembimbing pertama dan ibu Nurbayani, MA. Selaku

pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.

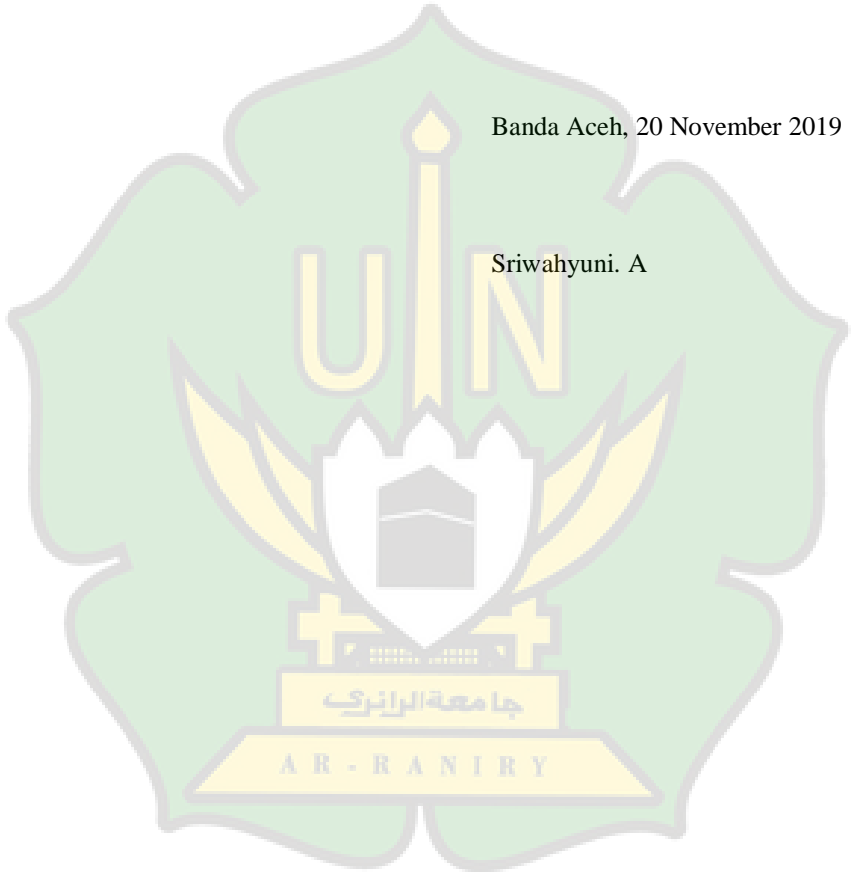
3. Dr. Husnizar S.Ag., M.Ag. Selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terima kasih atas semua dukungannya.
5. Kepada Rektor UIN Ar-Raniry, dekan, pembantu dekan, ketua jurusan dan seluruh staf pengajar, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
6. Kepada Geucik serta masyarakat di desa Palok yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman dari prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015, khususnya unit 01 tercinta dan kepada sahabat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga

skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 20 November 2019

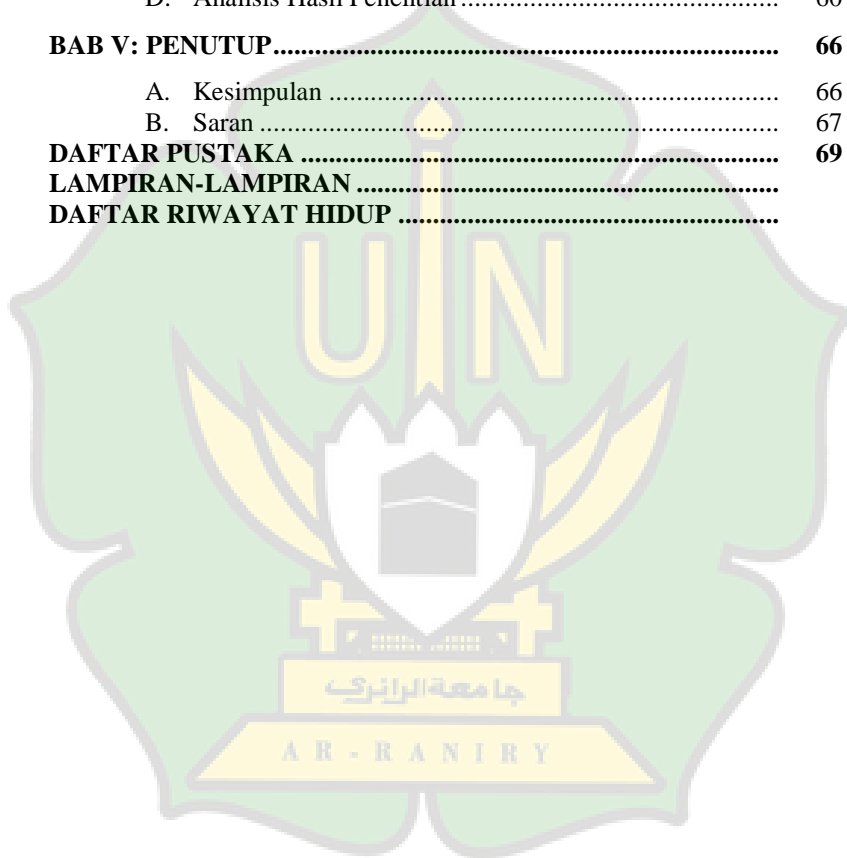
Sriwahyuni. A



DAFTAR ISI

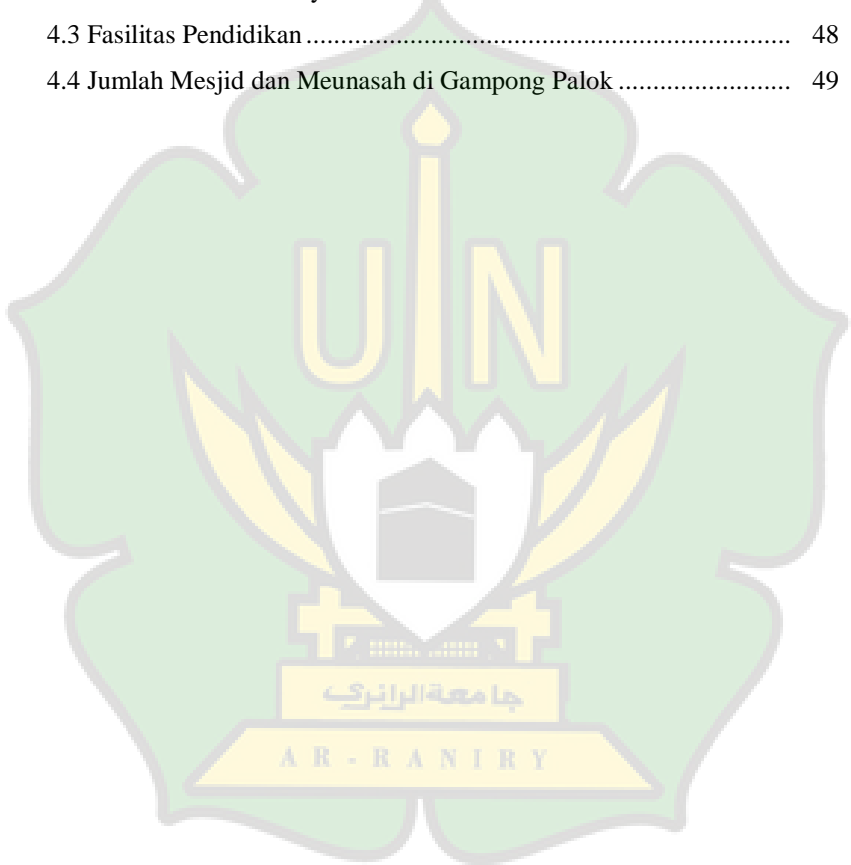
HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	12
H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II: PERAN USTADZ DALAM MEMBINA AQIDAH	14
A. Pengertian Ustadz.....	14
B. Peran dan Fungsi Ustadz dalam Membina Aqidah Masyarakat.....	16
C. Pengertian dan Ruang Lingkup Aqidah.....	23
D. Metode Pembinaan Aqidah.....	32
BAB III: METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	38
B. Populasi Penelitian	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian	40
D. Instrumen Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV : PERAN USTADZ DAN KENDALANYA DALAM MEMBINA AQIDAH MASYARAKAT.....	45
A. Gambaran Umum Desa Palok Kec. Blangkejeren	

Kab. Gayo Lues	45
B. Peran ustadz dalam membina Aqidah masyarakat di Desa Palok.....	49
C. Kendala yang dihadapi ustadz dalam membina Aqidah masyarakat di Desa Palok.....	54
D. Analisis Hasil Penelitian	60
BAB V: PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel:	Halaman
4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	46
4.2 Fasilitas Sosial Budaya dan Ekonomi.....	47
4.3 Fasilitas Pendidikan.....	48
4.4 Jumlah Masjid dan Meunasah di Gampong Palok.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
LAMPIRAN 4 : Instrumen Wawancara
LAMPIRAN 5 : Foto Kegiatan Penelitian
LAMPIRAN 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aqidah diambil dari kata dasar “*al-‘aqdu* (العُقْدُ)” dalam istilah Islam merupakan “iman” berarti keyakinan atau kepercayaan.¹ Akhlak mulia berawal dari aqidah, jika aqidahnya sudah baik maka dengan sendirinya akhlak mulia akan terbentuk. Iman yang teguh pasti tidak ada keraguan dalam hatinya dan tidak tercampuri oleh kebimbangan.² Beriman kepada Allah pasti akan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Beriman kepada Allah juga harus beriman kepada Malaikat, Nabi, Kitab, Hari akhir, Qada dan Qadar Allah SWT. Aqidah memiliki peran penting dalam kehidupan, ruang lingkup aqidah yang dapat membentuk manusia yang berakhlakul karimah, berarti manusia dapat menghindari akhlak tercela dan ajaran-ajaran yang menyimpang.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia dukun didefinisikan sebagai orang yang mengobati, menolong orang sakit, member jampi-jampi (mantra, guna-guna dan sebagainya).³ Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa dukun merupakan orang yang memiliki kemampuan tertentu untuk membantu seseorang.

Di dalam Al-Qur’an percaya kepada selain Allah SWT termasuklah dari perbuatan syirik dan dosa besar, karena hal tersebut sama saja dengan menyekutukan Allah SWT. Dalam Al-Qur’an banyak sekali ditemui ayat-ayat yang melarang kita menyekutukan Allah SWT,

¹ Sarinah, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), hlm. 68.

² ‘Abdullah bin ‘Abdul Hamid al-Atsari, *Intari Aqidah Ahluus Sunnah wal Jams’ah*, (Jakarta: Pustaka Iman Asy-Syafi’i, 2006), hlm. 33.

³ Dendy Sugono, Sugiyono Yeyen Maryani, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 368.

seperti yang terdapat dalam Q.S. An-Nisa' (4) ayat 36 dan 116.

Q.S. An-Nisa' (4): 36

﴿ وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri, dekat dan jauh di sini ada yang mengartikan dengan tempat, hubungan kekeluargaan, dan ada pula antara yang muslim dan yang bukan muslim. Ibnu sabil ialah orang yang dalam perjalanan yang bukan ma'shiat yang kehabisan bekal. termasuk juga anak yang tidak diketahui ibu bapaknya.

Beribadahlah kalian hanya kepada Allah dan janganlah menjadikan sekutu bagi-Nya dalam hal-hal ketuhanan dan peribadatan.⁴

Maka pada awal ayat tersebut dijelaskan tentang 'Wahai sekalian manusia, *sembahlah Allah* Yang Maha Esa dan yang menciptkan kamu

⁴ <http://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-36#tafsir-quraish-shihab>.

serta pasangan kamu, dan *janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun selain-Nya*, serta jangan juga mempersekutukan-Nya dengan sedikit persekutuan pun.⁵

Q.S. An-Nisa' (4): 116

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١١٦﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya. (Q.S An-Nisa': 116)⁶

Karena pelanggaran di atas, dapat mengantar kepada pengingkaran kerasulan yang mengakibatkan kemurtadan atau syirik. Ayat ini dikemukakan dalam konteks pembicaraan tentang kaum musyrikin Mekah dan orang-orang Arab yang pada dasarnya tidak memiliki pengetahuan yang cukup, berbeda dengan orang Yahudi yang kekufuran dan kemusyrikan mereka bukan akibat ketidaktahuan, bahkan mereka tahu melalui Nabi dan kitab suci mereka, tetapi karena dengki dan

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentara Hati, 2002), hlm. 436.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Penerbit J-Art, 2004), hlm.84-123.

hasad, mereka dengan sengaja berbohong. Syirik adalah dosa, tetapi karena dosa ini terlalu besar.⁷

Yang mereka sembah selain Allah itu tidak lain hanyalah berhala, dan (dengan menyembah berhala itu) mereka tidak lain hanyalah menyembah setan yang durhaka, “saya benar-benar akan mengambil dari hamba-hamba Engkau bagian yang sudah ditentukan (untuk saya), dan saya benar-benar akan menyesatkan, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan akan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan saya suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka mengubahnya. “Barang siapa yang menjadikan setan menjadi pelindung selain Allah, maka sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata. Setan itu memberikan janji-janji kepada mereka dan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka, padahal setan itu tidak menjanjikan kepada mereka selain dari tipuan belaka. Mereka itu tempatnya Jahannam dan mereka tidak memperoleh tempat lari darinya. Orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan saleh, kelak akan kami masukkan ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. Allah telah membuat suatu janji yang benar. Dan siapakah yang lebih benar perkataannya dari pada Allah? “sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an...*, hlm. 588-589.

(sesuatu) dengan Dia, dan Dia mengampuni dosa yang selain dari syirik itu”.⁸

Dari kedua ayat di atas dapat dipahami bahwasannya menyekutukan Allah SWT (syirik) adalah perbuatan yang dilarang dan termasuk dosa besar, serta Allah SWT tidak akan mengampuni dosa bagi orang-orang syirik.

Ustadz merupakan orang yang memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat dikarenakan ustadz adalah orang yang terpendang dan sebagai panutan masyarakat terhadap segala persoalan, menurut masyarakat ustadz ialah orang yang memiliki ilmu yang luas tentang pemahaman Islam. Jadi peran ustadz dalam membina aqidah masyarakat sangatlah berpengaruh terhadap masyarakat.

Ustadz merupakan sebutan atau sapaan untuk guru agama atau guru besar (laki-laki).⁹ Tak hanya sebatas pada kewajiban mentransfer ilmu pengetahuan, namun memiliki peranan penting bagi anak didiknya maupun masyarakat luas. Peran penting yang harus dimiliki oleh ustadz adalah: 1). *Murabby* (pendidik, pemerhati, pengawas) 2). *Mu'allim* (pengajar), dan 3). *Mu'addib* (penanam nilai).¹⁰

⁸ ‘Abdullah Bin Muhammad Bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Bin Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Penerjemah, (Bogor: Pustaka Iman Asy-Syafi’i, 2004), hlm. 408.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 1539.

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam cet 6*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 29.

Berdasarkan teori tentang peran ustadz yang telah disebutkan di atas, dapat dikatakan bahwa ustadz bertanggung jawab untuk mendidik, mengawasi, serta menanamkan nilai-nilai Islami ke dalam diri khususnya kepada masyarakat luas secara umum. Dengan merujuk pada pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwasannya ustadz harus berperan aktif dalam mengatasi permasalahan kepercayaan terhadap dukun yang tidak sejalan dengan *Maqasid Al-Syar'iah* (tujuan-tujuan syariat Islam) yaitu menjaga agama dan menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan dan menjaga harta.¹¹

Namun, tak dapat dipungkiri bahwa nantinya dalam usaha mengatasi permasalahan kepercayaan masyarakat terhadap hal lain akan menimbulkan beberapa rintangan dan tantangan yang akan dihadapi oleh ustadz, hal ini dikarenakan percaya terhadap Dukun sudah menjadi bagian dari tradisi masyarakat yang mendarah daging, sehingga sulit jikalau kita ingin menghilangkannya secara total dari kehidupan masyarakat. Untuk itu, diperlukannya tahapan-tahapan, serta bantuan dari pihak-pihak lain seperti Tokoh masyarakat, dan lainnya untuk ikut berpartisipasi menyelesaikan permasalahan ini.

Berdasarkan observasi saya selama tinggal di desa fenomena masyarakat yang masih mempercayai hal lain selain Allah sampai sekarang masih benar adanya. Meskipun sudah memasuki era zaman yang modern, kepercayaan terhadap hal yang lain ini masih tak bisa

¹¹Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Semarang: . Pustaka Rizki Putra, 2001), hlm. 171-173.

dihilangkan dari kehidupan masyarakat. Seperti yang terjadi pada sebagian masyarakat Desa Palok Kecamatan Blangkejeren Gayo Lues. Pada umumnya sebagian besar masyarakat Desa Palok masih percaya dengan dukun, hal ini dapat terlihat dari kebiasaan masyarakat yang masih menggunakan jasanya untuk mengobati orang yang sakit, kemudian meminta jimat, mantra atau yang sejenisnya untuk pelaris dagangan, dan lain sebagainya.¹²

Meskipun demikian, peran dari ustadz tetap sangat dibutuhkan dalam usaha mengatasi permasalahan kepercayaan masyarakat terhadap Dukun guna memenuhi kewajibannya dalam menanamkan nilai-nilai Islami ke dalam diri masyarakat luas.

Berkaitan dengan perilaku percaya terhadap Dukun yang terjadi pada masyarakat desa Palok disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya pemahaman keagamaan di kalangan masyarakat. Untuk itu, diperlukannya peran dari berbagai pihak guna meminimalisir keadaan tersebut. Salah satu elemen yang dapat berperan dalam membantu menyelesaikan permasalahan itu adalah Ustadz.¹³

Berdasarkan permasalahan diatas dengan melihat kenyataan bahwa masih besarnya kepercayaan masyarakat terhadap Dukun, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Ustadz Dalam Membina Aqidah Masyarakat Di Desa Palok Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues”**.

¹² Observasi awal terhadap masyarakat pada tanggal 12 Juli 2019.

¹³ Observasi awal terhadap masyarakat pada tanggal 12 Juli 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran ustadz dalam pembinaan Aqidah masyarakat di Desa Palok Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues?
2. Bagaimanakah kendala-kendala yang dihadapi ustadz dalam pembinaan Aqidah masyarakat di Desa Palok Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran Ustadz dalam pembinaan Aqidah masyarakat di Desa Palok Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Ustadz dalam pembinaan Aqidah masyarakat di Desa Palok Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para masyarakat kampung Palok, pembaca, mahasiswa, dan peneliti sendiri mengenai peran ustadz dalam membina Aqidah masyarakat di Desa Palok Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi penulis maupun bagi guru pendidikan agama Islam dalam usaha meningkatkan Aqidah masyarakat di Desa Palok Kecamatan

- Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk memudahkan peneliti lainnya mengenai masalah yang serupa, yakni tentang peran ustadz dalam membina Aqidah masyarakat di Desa Palok Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues.
 - c. Dapat menjadi masukan untuk seluruh masyarakat khususnya masyarakat Gayo Lues agar kembali kepada ajaran Islam yang sebenarnya dengan tidak percaya kepada suatu apapun selain hanya kepada Allah SWT.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Setelah melakukan telaah dari beberapa karya tulis, terdapat beberapa buah karya tulis penelitian mendukung, yakni:

Skripsi Aisa Roskhina Alimah dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Aqidah Dan Ibadah Pada Anak Di Masyarakat Kelurahan Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung”, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi tersebut menjelaskan tentang peran orang tua dalam memberikan bimbingan menanamkan nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak. Perbedaan penelitian ini dengan Aisa Roskhina Alimah adalah terletak pada peran orang tua, sedangkan pada penelitian ini yang dikaji adalah peran ustadz dalam membina aqidah

masyarakat di Desa Palok.¹⁴

Skripsi Nurul Atikah dengan judul “Materi Pembelajaran Aqidah Dalam Integrasi Agama Dan Sains (studi atas buku pencitaan alam raya karya Harun Yahya)”, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi tersebut menjelaskan tentang materi pembelajaran aqidah dalam integrasi agama Islam. Perbedaan penelitian ini dengan Nurul Atikah adalah terletak pada Integrasi agama dan sains, sedangkan pada penelitian ini yang dikaji adalah peran ustadz dalam membina aqidah masyarakat di Desa Palok.¹⁵

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan pengertian terhadap istilah tersebut, di antaranya:

1. Peran

Peran artinya sesuatu yang harus ia lakukan demi terwujudnya sebuah tujuan yang diinginkan, sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia “peran” adalah suatu yang jadi bagian atau memegang

¹⁴Aisa Roskhina Alimah, “Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Aqidah Dan Ibadah Pada Anak Di Masyarakat Kelurahan Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung”, (Skripsi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2017.

¹⁵ Nurul Atikah, “Materi Pembelajaran Aqidah Dalam Integrasi Agama Dan Sains (studi atas buku pencitaan alam raya karya Harun Yahya)”, (Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang), 2015.

pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.¹⁶ Sedangkan peran yang penulis maksudkan adalah peran pemimpin atau ustadz dalam masyarakat desa Palok yang membimbing masyarakat agar selalu mengikuti perintah Allah SWT dan hidup bermasyarakat sesama makhluk Allah SWT.

2. Ustadz

Ustadz merupakan jabatan atau profesi yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus mendidik secara professional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengasuh dalam bidang agama Islam.¹⁷ Orang yang berperan di sini adalah ustadz atau ulama dikarenakan ustadz merupakan panutan dalam segala hal yang menyangkut tentang kehidupan baik secara duniawi maupun akhirat bagi setiap masyarakat yang berada di desa Palok.

Jadi peran ustadz yang dimaksud dalam skripsi ini adalah ustadz yang berperan sebagai pembimbing ibadah masyarakat yang meliputi: membimbing pengajian Al-Qur'an, membimbing do'a shalat dan membimbing sifat-sifat dua puluh.

3. Aqidah

Aqidah merupakan sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara mudah oleh manusia berdasarkan akal, wahyu (yang didengar)

¹⁶ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap bahasa Indonesia Modern. Cet 1*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1997), hlm. 304.

¹⁷ Khoiriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 140.

dan fitrah.¹⁸ Kebenaran itu ditetapkan dalam hati, dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.¹⁹ Sedangkan aqidah yang penulis maksud adalah cara mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui peran ustadz yang membina masyarakat desa Palok dalam hal aqidah.

G. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka, akan dikemukakan teori-teori, penelitian-penelitian, dan publikasi umum yang ada hubungannya untuk dijadikan landasan teori dalam pelaksanaan penelitian ini. Kajian pustaka adalah suatu kegiatan penelitian yang bertujuan melakukan kajian secara sungguh-sungguh tentang teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan. Maka penulisan penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, pada bab ini penulis memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan pengertian ustadz, peran dan fungsi ustadz dalam membina aqidah masyarakat, pengertian dan ruang lingkup

¹⁸ Sarinah, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), hlm. 68

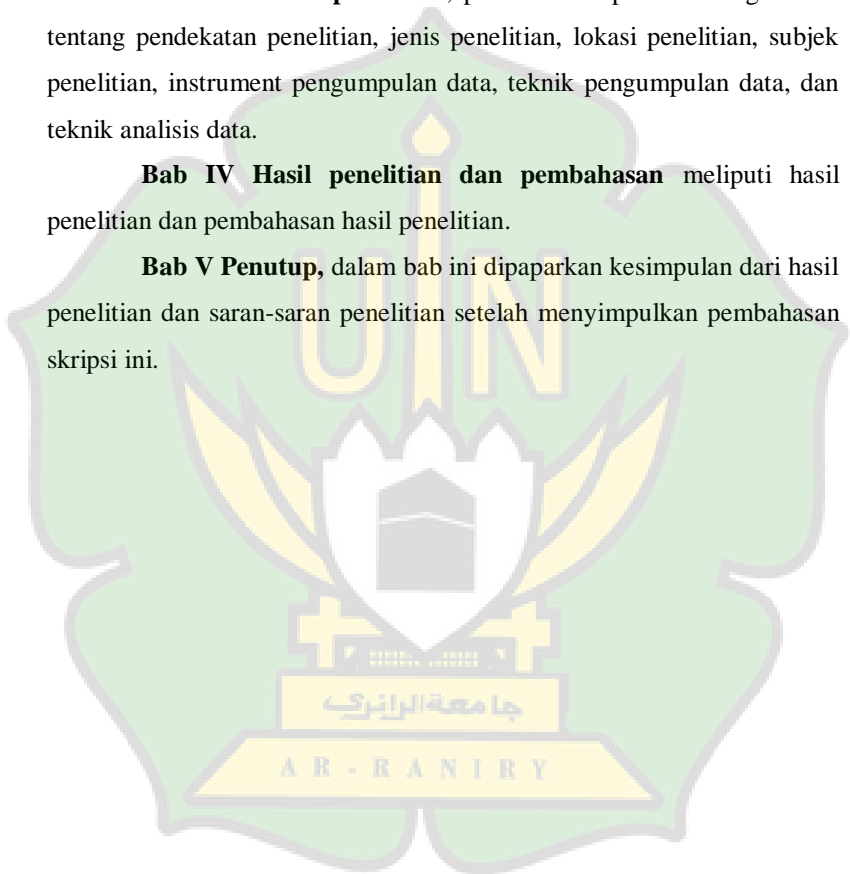
¹⁹ Sarinah, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 68.

aqidah serta metode pembinaan aqidah.

Bab III metode penelitian, pada bab ini penulis menguraikan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan meliputi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, dalam bab ini dipaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran penelitian setelah menyimpulkan pembahasan skripsi ini.



BAB II

PERAN USTADZ DALAM MEMBINA AQIDAH

A. Pengertian Ustadz

Menurut KBBI Ustadz adalah guru agama atau guru besar (laki-laki) dan tuan (sebutan atau sapaan).¹ Jadi kata ustadz merupakan kata yang biasa digunakan untuk memanggil seorang berilmu. Maka dari itu dapat diketahui bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Seseorang yang dikatakan profesional, apabila pada dirinya terlihat sikap dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu, proses dan hasil kerja, serta sikap *continius improvement*, yaitu selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa mengajar adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zaman di masa depan.²

Ustadz/guru merupakan jabatan atau profesi yang meliki kemampuan dan keahlian khusus mendidik secara profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi.³

Ustadz adalah orang-orang yang dipandang, disegani dan berperan besar dalam membina dan melindungi masyarakat. Karena pentingnya membina aqidah bagi masyarakat, maka ustadz dan tokoh masyarakat sangat perlu memberikan pembinaan aqidah tersebut kepada

¹ <http://kbbi.web.id/ustadz.html>.

² Hamdani Bakran Adz-Dzakie, *Kecerdasan Kenabian Prophetike Intelligence*, (Yogyakarta: Pusat Al-Furqan, 2006), hlm. 645.

³ Khoiriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam...*, hlm. 140.

masyarakat, Ustadz juga berarti sosok yang menjaga, memimpin, dan membimbing masyarakat yang didasari dengan ajaran Islam, ustadz tidak hanya memiliki pengaruh bagi muridnya akan tetapi juga memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat.⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa ustadz merupakan panutan yang dipercayai oleh para masyarakat khususnya, karena ketokohnya sebagai pendakwah yang memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai ajaran agama Islam serta memiliki kepribadian yang Islami. Ustadz juga merupakan sosok seorang pendidik yang dipercayai masyarakat untuk mendidik, membina, membimbing, mengarahkan, melatih, mengasuh, menilai dan mengevaluasi.

Maka dapat diketahui bahwa ustadz memberikan pembinaan aqidah kepada masyarakat melalui dua cara, yaitu mengadakan majlis taklim/ Pendidikan Agama dan mengajak masyarakat untuk mengikutinya. Dari kedua cara pembinaan aqidah tersebut di atas salah satunya adalah mengajak masyarakat untuk mengikuti majlis taklim. Oleh karena itu, dalam melaksanakan majlis taklim para tokoh masyarakat juga perlu mengajak masyarakat untuk mengikutinya selama satu hari dalam seminggu yaitu hari jum'at. Hal ini dilakukan supaya masyarakat terbiasa untuk mengikutinya.

Mengajak seseorang untuk berbuat baik merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia disisi Allah SWT maka ustadz mengajak

⁴ Hamdani Bakran Adz-Dzakie, *Kecerdasan Kenabian Prophetike Intelligence...*, hlm. 642-644

masyarakat untuk mengikuti majlis taklim di musalla sangatlah perlu, karena dengan adanya binaan dan ajakan dari ustadz seseorang tersebut dengan senang hati mau mengikutinya.

B. Peran dan Fungsi Ustadz dalam Membina Aqidah Masyarakat

Peran artinya sesuatu yang harus ia lakukan demi terwujudnya sebuah tujuan yang diinginkan, sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia “peran” adalah suatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.⁵

Peran atau peranan yang menjadi bagian yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Peran adalah perilaku yang sesuai dengan status seseorang juga merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat.⁶

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa peran ustadz adalah mengayomi, mengajarkan, mendidik sekaligus membina dan membimbing dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada masyarakat agar menjadi orang-orang yang taat.

Peran ustadz tak hanya sebatas pada kewajiban mentransfer ilmu pengetahuan, namun ustadz memiliki peranan yang penting untuk masyarakat luas. Peran penting yang harus dimiliki oleh ustadz adalah:

⁵ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, Cet I*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1997), hlm. 304.

⁶ Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm. 53.

1. Sebagai *Murabby* (pendidik, pemerhati, pengawas)

Istilah *murabby* merupakan bertambah dan tumbuh, tumbuh dan menjadi besar dan memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara.⁷

Istilah murabbi sebagai pendidik mengandung makna yang luas, yaitu:

- a) Menghimpun semua komponen-komponen pendidikan yang dapat mensukseskan pendidik
- b) Mendidik agar kemampuan terus meningkat
- c) Memberikan bantuan terhadap didikannya untuk mengembangkan potensinya.⁸

Murabby berperan sebagai orang yang menumbuhkan, mengarahkan, membimbing dan mengayomi. Secara ringkas *murabby* sebagai pendidik mengandung empat tugas utama yaitu: memelihara dan menjaga, mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan, mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan dan melaksanakan pendidikan secara bertahap.⁹

Jadi tugas dari *Murabby* adalah mendidik, mengasuh dari kecil sampai dewasa maupun tua, menyampaikan sesuatu sedikit demi sedikit sehingga sempurna. Pendidikan yang dilakukan *Murabby* mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

⁷ Adib Bisri dan Munawwir A. Fatah, Op. Cit., hlm 229, dan lihat Ramayulis dan Samsil Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), hlm. 139.

⁸ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Internasa, 1993), hlm. 428.

⁹ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm. 140

2. *Mu'allim* (pengajar)

Muallim artinya telah mengajar, sedang mengajar, dan pengajaran. Kata *mu'allim* memiliki arti pengajar atau orang yang mengajar. Dan *mu'allim* merupakan artinya orang yang mengajar.¹⁰

Muallim merupakan orang yang mampu untuk merekonstruksi bangunan ilmu secara sistematis dalam pemikiran peserta didik dalam bentuk ide, wawasan, kecakapan dan sebagainya. *Muallim* adalah orang yang memiliki kemampuan unggul dibandingkan dengan yang lain yang dipercaya dapat membawa kejalan yang benar. *Muallim* juga mengandung konsenkuensi bahwa mereka harus 'alimun yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu, serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah dalam kehidupan.¹¹

Seperti yang terdapat dalam (Q.S. Al-Baqarah :251) yang menjelaskan tentang:

¹⁰ Samsul Nizar & Zinal Efendi Hasibuan, *Pendidikan Ideal*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 92.

¹¹ Chabib Thata, *Kapita Seleka Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 11.

فَهَزَمُوهُمْ بِإِذْنِ اللَّهِ وَقَتَلَ دَاوُدُ جَالُوتَ وَءَاتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَهُ

مِمَّا يَشَاءُ^{١٢} وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُم بِبَعْضٍ لَفَسَدَتِ الْأَرْضُ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ

ذُو فَضْلٍ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿٢٥١﴾

Artinya: ”maka mereka mengalahkannya dengan izin Allah, dan Daud membunuh Jalut. Kemudian, Allah memberikannya (Daud) kerajaan, dan hikmah, dan mengajarnya apa yang dia kehendaki. Dan kalau Allah tidak melindungi sebagian manusia dengan sebagian yang lain, niscara rusaklah bumi ini. Tetapi Allah mempunyai karunia (yang dilimpahkan-Nya) atas seluruh alam”. (Q.S. Al-Baqarah :251)

Berkat izin Allah, mereka berhasil mengalahkan musuh. Dan Dawud, salah seorang tentara Thalut, berhasil membunuh Jalut, pemimpin pasukan mereka. Allah telah memberikan Dawud kekuasaan, kenabian dan ilmu yang bermanfaat, serta mengajarkan apa saja kepadanya.¹²

Berdasarkan ayat di atas, maka *mu'allim* adalah orang yang mampu untuk membangun ilmu secara sistematis dalam pemikiran

¹² <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-251>.

peserta didik dalam bentuk ide, wawasan, kecakapan, dan sebagainya, yang ada kaitannya dengan hakekat. Mu'allim adalah orang yang memiliki kemampuan unggul dibandingkan dengan masyarakat biasa, yang dengannya di percaya dapat menghantarkan kearah kesempurnaan.

Tugas dari *mu'allim* adalah mengajar dan memberikan pendidikan yang tidak bertentangan dengan tatanan moral kemanusiaan.¹³ Dengan demikian konsep *mu'allim* ini pembelajaran sepenuhnya berpusat pada pengajar, sementara orang yang mengikuti pelajaran ditempatkan ditempat pada posisi yang pasif. Adapun yang dimaksud dengan pasif itu adalah pengetahuan yang dimiliki olehnya sepenuhnya diterima dari ustadz, masyarakat yang mengikuti pengajian atau pembelajaran diibaratkan seperti gelas kosong yang akan diisi oleh ustadz, jadi apapun yang nantinya akan diberikan oleh ustadz kepada masyarakat maka itulah yang akan menjadi pegangannya.

3. *Mu'addib* (penanam nilai)

Mu'addib merupakan artinya mendidik, orang yang mendidik atau pendidik, sopan, berbudi kesopanan dan pendidikan.¹⁴

Secara bahasa *mu'addib* merupakan bentukan *masdar* dari kata '*addaba* yang berarti memberi adab, mendidik. Adab dalam kehidupan sehari-hari sering diartikan tata karma, sopan santun, akhlak, budi

¹³ Samsul Nizar & Zinal Efendi Hasibuan, *Pendidikan Ideal...*, hlm. 96.

¹⁴ A.W. Munawir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta: Pondok Psantren al-Munawwir, 1984), hlm. 13.

pekerti.¹⁵ Secara bahasa *mu'addib* adalah seorang pendidik yang bertugas untuk menciptakan suasana yang sesuai dengan norma-norma, tata susila dan sopan santun yang berlaku dalam masyarakat.¹⁶

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa ustadz bertanggung jawab untuk mendidik, mengawasi, serta menanamkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat luas.

Tugas *mu'addib* tidak sebatas mengajar, mengawasi dan memperhatikan tetapi pada penanaman nilai akhlak dan budi pekerti serta pembentukan moral bagi masyarakat, mencerahkan kehidupan umat dari kejahiliah, menjaga umat dari laknat Allah dan mengajarkan ilmunya kepada umat.¹⁷

Fungsi ustadz sangat beragam, kadang mencakup berbagai aspek, seperti aspek sosial dan lain sebagainya khususnya dalam bidang agama. Ustadz selalu dipandang lebih karena kaya akan gagasan, dan memiliki semangat mengadakan perubahan kearah yang lebih baik serta bisa merangkul banyak pihak untuk mewujudkan satu demi satu targetnya.

Dalam aspek agama ustadz berfungsi untuk menuangkan pikiran, tenaga dan meluangkan waktunya agar penyampaian ilmu agama berjalan dengan baik. Ustadz juga perlu dukungan dari pemerintah, tokoh masyarakat dan warga setempat, pendirian tempat pengajian merupakan

¹⁵ Samsul Nizar & Zinal Efendi Hasibuan, *Pendidikan Ideal...*, hlm. 96-97.

¹⁶ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm. 142.

¹⁷ Samsul Nizar & Zinal Efendi Hasibuan, *Pendidikan Ideal...*, hlm. 96.

sorotan utama, dan untuk lebih bisa mengoptimalkan semua pencapaian target tersebut, ustadz juga bisa memakai media, baik yang bersekala daerah maupun nasional untuk mengadakan tabligh akbar atau ceramah akbar melalui siaran televisi atau radio.

Berikut ini beberapa fungsi ustadz dalam masyarakat:

1. *Murabby* (pendidik, pemerhati, pengawas dan panutan)

Karena ustadz merupakan pewaris risalah kenabian, memiliki ilmu agama yang kuat dan karna ustadz syariat Islam sampai kepada kita.

2. Mu'allim (pengajar juga pilar kehidupan)

Karena kebutuhan ummat terhadap ustadz bukan hanya dalam soal urusan agama tetapi juga menyangkut dengan dunia. Islam mencakup seluruh aspek kehidupan. Sehingga arahan dan bimbingan para ustadz dan ulama juga dibutuhkan dalam soal duniawi menyangkut muamalat sehari-hari.¹⁸

3. Mu'addib (penanam nilai)

Para ustadz juga merupakan benteng yang berfungsi melindungi kemurnian dan kesucian Agama Islam. Dalam hal ini peran dari ustadz adalah menolak dan membantah berbagai subhat yang ingin merusak Islam melalui penyebaran yang menyimpang.¹⁹

Dan ada lagi beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut:

1. Memberikan bimbingan ilmu kepada ummat, terutama ilmu agama, agar umat mendapat pegangan hidup. Disini ustadz

¹⁸ Samsul Nizar & Zinal Efendi Hasibuan, *Pendidikan Ideal...*, hlm. 95.

¹⁹ Khoiriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam...*, hlm. 143.

atau ulama berfungsi sebagai penyeru dan obor yang menghindarkan ummat dari kegelapan dan kesesatan.

2. Melakukan amar ma'ruf nahi mungkar (mengajak berbuat baik dan melarang berbuat kejahatan).²⁰

C. Pengertian Dan Ruang Lingkup Aqidah

1. Pengertian Aqidah

Aqidah berasal dari kata “عقيدتا - يعقده - عقده” yang berarti simpul, ikatan, dan perjanjian yang kukuh dan kuat.²¹ Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti kepercayaan atau keyakinan. Aqidah adalah keyakinan tersimpul dengan kukuh dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.²² Aqidah adalah masalah yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan”.²³

Abu Bakar Al-Jaziri mengemukakan tentang pengertian ‘aqidah sebagai beriku.

‘Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara mudah oleh manusia berdasarkan akal, wahyu (yang didengar) dan fitrah.

²⁰ M.Yunan Nasution, *Islam Dan Problema-Problema Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hlm. 182-184.

²¹ Sarinah, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 68.

²² Rusyja Rustam & Zainal A. Haris, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 202.

²³ Rusyja Rustam & Zainal A. Haris, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi...*, hlm. 202-2003.

‘Thasan ialah menyembah Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, maka jika engkau tidak melihat-Nya, ketahuilah bahwa Allah melihatmu.’ Lalu bertanya lagi: ‘Kapankah hari kiamat?’ jawab Nabi SAW: ‘Orang yang ditanya tidak lebih mengetahui dari pada yang bertanya, tetapi aku akan menceritakan padamu beberapa tanda-tanda akan tibanya hari kiamat, yaitu jika hamba sahaya telah melahirkan majikannya, dan jika penggembala uta dan ternak lainnya telah berlomba membangun gedung-gedung, termasuk dalam hal lima perkara yang tidak diketahui kecuali hanya oleh Allah, yang tersebut dalam ayat: *“sesungguhnya hanya Allah yang mengetahui, kapan hari kiamat, dan Dia pula yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang di dalam rahim ibu, dan tiada seorang pun yang mengetahui apa yang akan terjadi esok hari, dan tidak seorang pun yang mengetahui du manakah ia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui sedalam-dalamnya.”* Kemudian orang itu pergi. Lalu Nabi SAW menyuruh sahabat: ‘Datangkanlah kembali orang itu!’ Tetapi sahabat tidak melihat jejak orang tersebut. ‘Maka Nabi SAW bersabda: ‘Dia adalah Malaikat Jibril yang datang untuk mengajarkan agama kepada manusia. (Dikeluarkan oleh Bukhari pada kitab ke-2, kitab Iman dan bab ke-37, bab pertanyaan Jibril kepada Rasulullah SAW tentang Iman dan Islam).²⁵

Pengertian aqidah dalam agama Islam berkaitan dengan keyakinan, seperti aqidah dengan adanya Allah SWT dan diutusnya para

²⁵ Muhammad Fu’ad Bin Abdul Baqi, *Hadits Shahih Bukhari Musim*, (Jawa Barat:Fathan Prima Media, 2017), hlm. 3-4.

Rasul. Dalam pengertian lengkapnya, aqidah suatu kepercayaan dan keyakinan yang menyatakan bahwa Allah SWT itu adalah Tuhan Yang Maha Esa, Ia tidak beranak dan tidak diperanakkan dan tidak ada sesuatupun yang menyerupainya. Keyakinan terhadap keesaan Allah SWT disebut juga “*Tauhid*”, dari kata ‘*wahhada-Yuwahidu*’ yang artinya mengesakan. Jadi kesimpulannya, apa yang telah menjadi ketetapan hati seorang secara pasti adalah aqidah, baik itu benar atau pun tidak.²⁶

Aqidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Dalam agama aqidah maksudnya adalah berkaitan dengan keyakinan. Seperti aqidah dengan adanya Allah dan diutusnya para Rasul.²⁷

Aqidah itu bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah, bukan dari akal atau pikiran manusia. Akal pikiran itu hanya digunakan untuk memahami apa yang wajib terkandung pada kedua sumber aqidah tersebut yang mana wajib untuk diyakini dan diamalkan.²⁸

Aqidah ini disebut juga dengan tauhid sebagaimana dikemukakan Harun Nasution, tauhid mengandung arti pembahasan

²⁶ Abu Fatiah Al Adnani, *Buku Pintar Aqidah*, (Solo: Rumah Buku, cet.II, 2010), hlm. 198.

²⁷ Asep Saepul Hamdi, Arief Rachman Badrudin, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), hlm. 1.

²⁸ Asep Saepul Hamdi, Arief Rachman Badrudin, *Dasar-Dasar Agama Islam...*, hlm. 1.

tentang cara-cara meng-Esakan Allah sebagai salah satu sifat yang terpenting diantaranya sifat-sifat Allah.²⁹

2. Ruang Lingkup Aqidah

Ruang lingkup aqidah meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. *Ilahiyah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan ilah (Tuhan), seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, perbuatan-perbuatan Allah.³⁰
- b. *Nubuwat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah, *mu'jizat*, dan sebagainya.
- c. *Ruhaniyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, syaitan, roh dan sebagainya.
- d. *Sam'iyat*, yaitu pembahsan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat *sam'l* (dalil naqli berupa Al-Qur'an dan Sunnah) seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surge neraka, dan sebagainya.³¹

²⁹ Harun Nasution, *Teologi Islam Aliran-aliran Sejarah Aanalisa Perbandingan*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1972), cet II, hlm. Iv.

³⁰ Rusyja Rustam, Zainal A. Haris, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm.203-204.

³¹ Asep Saepul Hamdi, Arief Rachman Badrudin, *Dasar-Dasar Agama Islam...* hlm.7.

Tidak hanya yang diatas namun pembahasan ruang lingkup aqidah juga dapat mengikuti rukun iman yaitu:

1. Iman kepada Allah

Iman kepada Allah merupakan yakin akan adanya Allah, yakin akan adanya keesaannya, baik dalam perbuatannya menciptakan alam, seluruh makhluknya, maupun dalam menerima ibadat makhluknya. Dan juga merupakan yakin bahwa Allah bersifat dengan segala sifat sempurna, suci dari sifat kekurangan yang suci pula dari menyerupai segala yang baru (makhluk).³²

Dengan demikian setelah kita mengimani Allah, maka kita membenarkan segala perbuatan dengan beribadah kepadanya, melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya, mengakui bahwa Allah Swt bersifat dari segala sifat dengan ciptaannya di muka bumi sebagai bukti keberadaan, kekuasaan dan kesempurnaan Allah Swt.³³

2. Iman kepada Malaikat

Iman kepada malaikat merupakan mempercayai bahwa Allah SWT mempunyai makhluk yang dinamai “malaikat” yang tidak pernah durhaka kepada Allah SWT yang senantiasa melaksanakan tugasnya

³² Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Al-Islam Cet. II*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra), hlm. 1.

³³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Cet VII*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 15.

dengan sebaik-baiknya dan secermat-cermatnya. Lebih tegas, iman kepada malaikat ialah beritikad adanya malaikat yang menjadi perantara antara Allah SWT dengan Rasul-rasulnya, yang membawa wahyu kepada Rasul-rasulnya.

Didalam Al-Qur'an banyak ayat menyeru kita mengimani sejenis makhluk yang gaib, yang tidak dapat dilihat oleh mata, tidak dapat dirasa oleh panca indera, itulah makhluk yang dinamai malaikat. Dengan beriman kepada malaikat-malaikatnya, maka kita akan lebih mengenal kebesaran dan kekuasaan Allah SWT lebih bersyukur akan nikmat yang diberikan dan berusaha selalu berbuat kebaikan dan menjauhi segala larangannya, karena malaikat selalu mengawasi dan mencatat amal perbuatan manusia.

3. Iman kepada Kitab-kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab Allah SWT merupakan rukun iman yang ketiga. Kitab-kitab suci itu memuat wahyu Allah. Beriman kepada kitab-kitab Allah SWT ialah beritikad bahwa Allah SWT ada menurunkan beberapa kitab kepada Rasulnya, baik yang berhubungan dengan itikad maupun yang berhubungan dengan muamalat dan syasah, untuk menjadi pedoman hidup manusia. Baik untuk akhirat maupun untuk dunia baik secara individu maupun masyarakat. Tujuan Allah SWT menurunkan kitab-kitab agar digunakan sebagai pedoman hidup manusia menuju jalan hidup yang benar dan diridhai Allah SWT atau dengan kata lain, fungsinya adalah sebagai penuntun menuju kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat.

4. Iman kepada Nabi dan Rasul

Iman kepada Nabi dan Rasul merupakan rukun iman yang keempat. Perbedaan Nabi dan Rasul terletak pada tugas utama. Para Nabi menerima tuntunan berupa wahyu akan tetapi tidak mempunyai kewajiban untuk menyampaikan wahyu itu kepada umat manusia. Sedangkan rasdssul adalah utusan Allah SWT yang berkewajiban menyampaikan wahyu yang diterima kepada umat manusia. Mempercayai bahwa Allah SWT telah mengutus para Rasulnya untuk membawa *syi'ar* agama dan membimbing umat pada jalan lurus serta akan diridhai Allah SWT.³⁴

5. Iman kepada hari akhir

Hari akhir merupakan hari pembalasan yang pada hari itu Allah SWT menghitung (hisab) amal perbuatan setiap orang yang sudah dibebani tanggung jawab dan member putusan ganjaran sesuai dengan hasil perbuatan selama di dunia. Keimanan kepada Allah SWT berkaitan erat dengan keimanan kepada hari akhir.³⁵

6. Iman kepada *qada* dan *qadaar*

Iman kepada *qada* dan *qadar* merupakan aturan umum berlakunya hukum sebab akibat, yang ditetapkan olehnya sendiri.

³⁴ Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 95-104.

³⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'ancet VII...*, hlm. 85.

Definisi segala ketentuan, undang-undang, peraturan dan hukum yang ditetapkan secara pasti oleh Allah SWT untuk segala yang ada.³⁶

Sesungguhnya seorang muslim yang jujur, ketika ditanya tentang hukum syirik tentu saja akan menjawab itu adalah terlarang dan merupakan dosa besar. Dan masih benar adanya orang yang masih menggunakan jimat, pemakaian jimat sampai sekarang masih banyak dipercaya sebagian masyarakat dengan menggantungkannya pada bagian badan tertentu. Orang yang membutuhkan memberinya nama bermacam-macam seperti penjaga, penglaris, menolak penyakit, untuk kekebalan dan lain sebagainya.³⁷

Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa ruang lingkup aqidah merupakan cakupan dari *Itikad* 50 dimana aqidah 50 (20 sifat Allah, 20 sifat mustahil Allah, 1 sifat mustahil bagi Nabi dan Rasul, 1 sifat Jaiz Nabi dan Rasul). Semua orang Islam wajib mengetahui dan hafal 50 aqidah (aqidah 50) ini terbagi menjadi 2 kelompok aqidah yakin aqidah *Ilahiyyah* dan aqidah *Nubuwwiyah*. Aqidah *Ilahiyyah* terdiri dari 41 sifat meliputi: 20 sifat wajib bagi Allah SWT, 20 sifat mustahil bagi Allah SWT, dan 1 sifat jaiz bagi Allah SWT. Adapun aqidah *Nubuwwiyah* terdiri dari 9 sifat yang meliputi: 4 sifat wajib bagi Nabi dan

³⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam Cet. VII*, (Yogyakarta: LPPI, 2004), hlm. 177.

³⁷ Perdana Akhmad, *Membongkar Kesesatan Perilaku Syirik Masyarakat Indonesia*, (Surabaya:Quranic Media Pustaka, 2005), hlm. 12-13.

Rasul, 4 sifat mustahil bagi Nabi dan Rasul, dan 1 sifat jaiz bagi Nabi dan Rasul.³⁸

Dari teori diatas dapat kita simpulkan bahwa sebagian masyarakat masih mempercayai tentang jimat walaupun sudah memasuki era zaman modern, seperti yang saya lihat di masyarakat desa Palok masih ada beberapa masyarakat desa Palok Kecamatan Blangkejeren Gayo Lues masih mempercayai hal tersebut itu disebabkan karena kurangnya pemahaman keagamaan di kalangan masyarakat. Maka dari itu sangat diperlukan peran ustadz untuk membina masyarakat desa Palok.

D. Metode Pembinaan Aqidah

1. Metode

Metode adalah cara yang dalam fungsinya alat untuk mencapai tujuan.³⁹ Metode dalam kaitannya dalam pelaksanaannya pembinaan aqidah adalah jalan atau cara yang dipakai, agar pembinaan aqidah di masyarakat mendapatkan hasil atau sampai dengan sasaran yang baik dan tepat sesuai dengan yang diharapkan.

Metode atau cara dalam mengajak manusia kepada jalan Allah SWT yaitu dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik dan berdebat

³⁸ Muhamad Soleh, *Kumpulan Doa Sehari-hari untuk Pembentukan Karakter Anak*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hlm. 154.

³⁹ B. Suryubroto, *Mengenai Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Amarta, 1986), hlm. 3.

dengan yang baik pula. Pada dasarnya ketiga unsur inilah yang merupakan induk pengajian agama (dakwah).

Dilihat dari segi jama'ah pengajian agama, metode yang disebut diatas berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, diantaranya adalah:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang mubaligh pada suatu aktivitas dakwah.⁴⁰ Metode ceramah ini sangat tepat apabila jama'ah yang dihadapi merupakan kelompok yang berjumlah besar dan perlu dihadapi secara sekaligus. Kelebihan dari metode ini adalah dalam waktu cepat penceramah dapat menyampaikan materi yang sebanyak-banyaknya kepada jama'ah. Sedangkan kekurangannya adalah jika penceramah tidak memperhatikan segi psikologis jama'ahnya, maka ceramah dapat bersifat melantur-lantur dan membosankan.⁴¹

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode di dalam mempelajari atau penyampaian materi dengan jalan mendiskusikan materinya sehingga

⁴⁰ Asumuni Sukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam Cet Ke I*, (Surabaya: Al-Ikhlash), hlm. 104.

⁴¹ Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Quantum Teaching, 2002), hlm. 121.

menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku. Kelebihan dari metode diskusi antara lain kesimpulan yang dihasilkan dari diskusi mudah dipahami. Adapun kekurangan dari metode diskusi antara lain sulit untuk meramalkan arah penyelesaian diskusi dan diskusi akan gagal bila tidak dapat mengarahkannya.⁴²

2. Pembinaan Aqidah Masyarakat

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti bangun atau bentuk. Apabila di beri awalan me, maka jadi membina, yang artinya membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik, sehingga pembinaan mengandung arti proses tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁴³ Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.⁴⁴

Aqidah didefinisikan secara istilah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa akan menjadi tenteram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang tiguah dan kokoh, yang tidak dicampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Adapun pengertian aqidah secara terminologi adalah:

⁴² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm.56.

⁴³ Pemerintah Daerah Khusus Ibu Kota, *Evaluasi Terhadap Exsistensi Bapinroh*, (Jakarta: Badan Pembinaan Pegawai, Banpiroh, 1995), hlm. 10.

⁴⁴Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap (EYD dan Pengetahuan Umum)*, (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 105.

1. Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani menyatakan aqidah adalah iman. Iman merupakan membenaran (keyakinan) yang bersifat pasti yang sesuai dengan kenyataan berdasarkan dalil.
2. Mahmud Syaltouth menyatakan bahwa aqidah merupakan cara pandang keyakinan yang harus diyakini dengan suatu keyakinan yang tidak diliputi keraguannya dan tidak dipengaruhi oleh kesamaran yang menyerupainya.
3. Muhammad Husein Abdullah menyatakan aqidah adalah pemikiran yang menyeluruh tentang alam, dengan sebelum kehidupan (sang pencipta) dan setelah kehidupan (hari kiamat), serta tentang hubungan semuanya dengan sebelum dan setelah kehidupan.⁴⁵

Masyarakat dapat diartikan sebagai suatu kelompok manusia yang hidup bersama di suatu wilayah dengan tata cara berpikir dan bertindak yang relatif sama yang membuat warga masyarakat itu menyadari diri mereka sebagai suatu kesatuan (kelompok).⁴⁶ Masyarakat merupakan lembaga ketiga sebagai lembaga pendidikan, dalam konteks penyelenggaraan pendidikan itu sendiri besar sekali perannya. Bagaimana kemajuan dan keberadaan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh peran serta masyarakat yang ada. Tanpa dukungan dan partisipasi

⁴⁵ Asep Saepul Hamdi, Arief Rachman Badrudin, *Dasar-Dasar Agama Islam...*, hlm.2.

⁴⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 95.

masyarakat, jangan diharapkan pendidikan dapat berkembang dan tumbuh sebagaimana yang diharapkan.

Islam memiliki enam aspek yaitu, keindahan kepada Allah SWT pada para malaikatnya, para kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-Nya, pada hari akhir dan iman kepada ketentuan yang telah dikehendaki. Dan seluruh aspek ini merupakan hal yang ghaib, kita tidak mampu menangkapnya dengan panca indera, hal ini yang tampak membingungkan kita bagaimana cara menjelaskannya pada anak, dengan cara apa kita menanamkan enam aspek keimanan tersebut padanya, dan bagaimana kita bisa mengekspresikan keimanan mereka. Namun apabila kita mencoba mempelajari proses kehidupan Rasulullah dengan segala yang telah beliau ajarkan, kita akan memperoleh sebuah jawaban dari berbagai pertanyaan tadi. Kita akan menemukan lima pola dasar pembinaan aqidah seperti, membaca kalimat tauhid pada anak, menanamkan kecintaan kepada Allah SWT, para Rasul, mengajarkan Al-Qur'an, dan menanamkan nilai perjuangan serta pengorbanan.⁴⁷

Kehidupan beragama salah satu diantara sekian banyak sektor harus mendapatkan perhatian besar bagi bangsa dibandingkan dengan sektor kehidupan yang lain. Sebab pencapaian pembangunan bangsa yang normal dan beradab sangat ditentukan dari aspek kehidupan agama, terutama dalam hal pembinaan aqidah masyarakat.

⁴⁷ Muhammad Nur Absul Khafidz, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Bandung: Al-Bayan, 1997), hlm. 109.

Secara harfiah pembinaan berarti pemeliharaan secara dinamis dan berkesinambungan. Di dalam konteksnya dengan suatu kehidupan beragama, maka pengertian pembinaan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran meelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai agama agar segala perilaku kehidupan senantiasa di atas norma-norma yang ada dalam tatanan itu. Namun perlu dipahami bahwa pembinaan tidak hanya berkisar pada usaha untuk mengurangi serendah-rendahnya tindakan-tindakan negatif yang dilahirkan dari suatu lingkungan yang bermasalah, melainkan pembinaan harus merupakan terapi bagi masyarakat untuk mengurangi perilaku yang tidak baik dan juga sekaligus bisa mengambil manfaat dari potensi masyarakat.

Membangun kesadaran bagi masyarakat bukanlah hal yang mudah untuk tercapai secara maksimal, tetapi dalam pembinaan kesadaran yang menjadi hal pokok untuk dibangun. Kesadaran hendaknya disertai niat untuk mengintensifkan pemilikan nilai-nilai dari pada yang sudah dimiliki, sebab dengan cara tersebut akan mampu mewujudkan pemeliharaan yang dinamis dan berkesinambungan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian skripsi ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan, mengelola, menganalisis dan menarik kesimpulan.¹ Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.²

Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selanjutnya setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah analisis data.³

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini karena pendekatan kualitatif menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara penelitian dan subjek yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini juga menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 106.

² Haris Herdiabsyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2012), hlm. 18.

³ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 6.

peneliti dan informan dan metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan *Setting*.⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kepustakaan yaitu penulis berusaha mendapatkan data-data melalui sejumlah literatur atau buku-buku yang ada kaitannya dengan peran ustadz dalam membina aqidah masyarakat di desa palok kecamatan blangkejeren kabupaten gayo lues. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya masyarakat, baik masyarakat secara umum, seperti PNS, petani, pedagang dan sebagainya maupun masyarakat secara khusus, yaitu hanya salah satu kelompok yang menjadi sasaran penelitiannya.

B. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Nawawa, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah ustadz yang ada di desa Palok.

⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 28.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah ustadz di desa Palok dan masyarakat yang belum belajar maupun yang sudah dan dari umur 20 tahun ke atas dengan jumlah perempuan 3 orang dan laki-laki 3 orang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi atau tempat di desa palok kecamatan blangkejeren kabupaten gayo lues. Dan waktu yang digunakan peneliti ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian data.

D. Instrument Penelitian

Instrument utama pengumpulan data pada sebuah penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah focus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditentukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.⁵

Berhubungan dengan instrument penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, maka dalam penelitian ini, peneliti terjun ke lapangan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 307.

dengan membawa diri sendiri untuk menghimpun sebanyak mungkin data, dengan membawa alat bantu yang diperlukan antara lain: pedoman wawancara dan observasi.

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi, demikian juga dengan penelitian ini diperlukan metode yang tepat untuk memecahkan suatu masalah yang ingin diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terprogram.⁶ Data yang penulis butuhkan dalam penulisan ini diperoleh melalui keterangan atau informasi yang bersumber dari responden, yaitu guru, serta masyarakat Desa yang ada di lokasi penelitian. Data yang diperlukan dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara.

1. Observasi

Dalam penelitian ini proses observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat pembinaan Aqidah pada masyarakat Desa Palok Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues. Pelaksanaan observasi dilakukan

⁶Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h.73.

pada saat sejak peneliti memulai pengumpulan data hingga akhir kegiatan pengumpulan data. Kegiatan observasi dalam rangka kegiatan pengumpulan data ini mengambil objek-objek yang relevan dengan lingkup penelitian seperti sarana dan prasarana, dan lainnya.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur atau wawancara terbuka, yaitu dalam bentuk pertanyaan yang memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab bebas dan terbuka terhadap pertanyaan yang peneliti ajukan, untuk memperoleh data-data tentang peran ustadz dalam membina Aqidah masyarakat di Desa Palok Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues. Yang diwawancarai yaitu 2 orang ustadz dan 6 masyarakat.

Menurut Nasition peneliti sebagai instrument penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia
- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat

difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuannya kita

- e. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatannya.⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini berupa teknik wawancara, dan observasi. Berikut uraian prosedur pengumpulan data berdasarkan teknik-teknik pengumpulan di atas, yaitu:

1. Adapun langkah-langkah teknik wawancara adalah sebagai berikut:
 - a. Membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan peran ustadz dalam pembinaan aqidah di masyarakat.
 - b. Melakukan wawancara secara langsung dengan bertatap muka dan peneliti akan merekam semua pembicaraan pihak yang responden.
 - c. Menuliskan segala sesuatu yang disampaikan oleh responden tanpa mengubah informasi yang telah diperoleh

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 307-308.

2. Adapun langkah-langkah observasi adalah sebagai berikut:
 - a. Menentukan persoalan yang akan diamati
 - b. Peneliti mengamati kegiatan sehari-hari ustadz yang akan diteliti
 - c. Penulis akan melakukan hasil pengamatan secara sistematis dan apa adanya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya. Analisis data yang penulis gunakan adalah metode kualitatif, yaitu analisis data non statistik yang digunakan untuk mengolah data bukan angka. Data-data tersebut diolah dengan menggunakan cara berfikir deskriptif analisis dan didukung dengan metode berpikir induktif, yaitu suatu cara mengambil keputusan dari pernyataan atau fakta-fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

Agar data terkumpul dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya penganalisaan dan penafsiran terhadap data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gmbaran Umum Desa Palok

Penelitian ini dilakukan di Desa Palok termasuk dalam kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, Desa Palok terdiri atas 3 Dusun yaitu Dusun Purnama, Dusun Aih Uning dan Dusun Blangpantang setiap Dusun memiliki kepala Dusun.

Adapun batasan wilayah Desa Palok Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Sangir Kecamatan Dabun Gelang.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Penggalangan Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Putri Betung Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues.

2. Jumlah Penduduk Gampong Palok

Penduduk di gampong Palok keseluruhannya berjumlah 1.019 jiwa pada tahun 2019. Jumlah ini dinyatakan menetap, jumlah penduduk kemungkinan ada yang berkurang dan bertambah karena adanya angka kelahiran dan kematian serta adanya pendatang baru yang silih berganti mereka berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, sampai mereka benar-benar mendapatkan tempat yang nyaman dan pekerjaan yang sesuai bagi mereka. Hal ini menjadikan jumlah penduduk menetap kadang bertambah dan kadang berkurang.

Tabel 4.1
Jumlah penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	522
2	Perempuan	457
	Jumlah	1.019

Sumber Data: Sekretariat Desa Palok Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Palok menurut jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah perempuan.

3. Kondisi Perekonomian

Kondisi perekonomian Desa Palok tidak terlepas dari peran masyarakat dalam berusaha mengembangkan perekonomian keluarganya masing-masing. Secara umum masyarakat Desa Palok bekerja sebagai petani, pekebun, pedagang, pertukangan, Pegawai Negeri Sipil dan sebagainya. Dengan beraneka ragam jenis pekerjaan masyarakat Desa Palok maka kondisi perekonomian keluarga juga berbeda-beda. Desa Palok sendiri memiliki area pertanian yang luas sehingga masyarakat Desa Palok lebih dominan sebagai petani.

Jika dilihat dari perekonomian masyarakat, rata-rata penduduk Desa Palok mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari walaupun

terbatas, sama juga dengan masyarakat yang ada di Desa lain. Namun ada juga sebagian kecil masyarakat yang masih hidup di bawah garis kemiskinan sehingga membutuhkan penanganan khusus dari pemerintah Desa dan pemerintah daerah. Demikian juga halnya dengan peluang kerja, ada masyarakat yang bekerja musiman contohnya sebagai petani dan ada juga yang bekerja tetap contohnya sebagai PNS dan lain sebagainya.

Untuk mendukung kegiatan sosial budaya dan ekonomi masyarakat, Desa Palok saat ini didukung beberapa jenis fasilitas, diantaranya:

Tabel 4.2
Fasilitas Sosial Budaya dan Ekonomi

No	Jenis Fasilitas	Penggunaan Fasilitas	Jumlah
1	Fasilitas Ekonomi	Koperasi Kelompok Tani	1 3
2	Fasilitas Kesehatan	Polindes	1

Sumber Data: Panduan Buku Desa Palok Tahun 2019

4. Tingkat Pendidikan

Untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis masyarakat maka harus ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang juga memadai, seperti adanya sekolah dan juga sarana dan prasarana sekolah yang cukup nyaman, di antaranya :

Tabel 4.3
Fasilitas Pendidikan

No	Penggunaan Fasilitas	Jumlah
1	TK	1
2	SD	1
3	TPA	2

Sumber Data: Panduan Buku Desa Palok Tahun 2019

5. Keadaan Agama

Mayoritas masyarakat Desa Palok 100% pemeluk Agama Islam. Ada 2 sarana ibadah yang tersebar di Desa Palok yaitu meunasah dan mesjid, sarana ibadah tersebut digunakan sebagai tempat ibadah untuk melaksanakan shalat berjamaah atau kegiatan sosial keagamaan lainnya seperti pengajian yasin, pengajian kitab, atau kegiatan tempat berkumpul ibu-ibu puskesmas dalam melaksanakan kegiatan posyandu. Adapun rincian jumlah masjid dan meunasah di gampong Palok adalah sebagai berikut ini:

Tabel 4.4
Jumlah Masjid dan Meunasah di Desa Palok

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Meunasah	3
2	Mesjid	1

Sumber Data: Panduan Buku Desa Palok Tahun 2019

B. Peran Ustadz dalam Pembinaan Aqidah Masyarakat di Desa Palok

Ustadz adalah orang yang memiliki pengaruh pada masyarakat, orang yang disegani oleh masyarakat karena dipandang pantas menjadi pemimpin yang dihargai dan berperan besar dalam memimpin dan mengayomi masyarakat. Peran ustadz dalam pembinaan aqidah di kalangan masyarakat sangat besar. Di karenakan ustadz adalah sosok panutan bagi masyarakat dalam segala persoalan yang dihadapi, terutama dalam hal aqidah.

Untuk melihat peran ustadz dalam pembinaan aqidah bisa dilihat dari hasil wawancara dan observasi sebagai berikut:

1. Sebagai *Murabby*

Peran ustadz adalah sebagai orang yang menumbuhkan, mengarahkan, membimbing dan mengayomi. Secara ringkas *murabby* sebagai pendidik yang meliputi empat tugas utama yaitu: memelihara dan

menjaga, mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan, mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan dan melaksanakan pendidikan.

Berikut adalah hasil wawancara dengan responden 1: SM dan respondet 2: IL selaku ustadz di Desa Paalok mengenai peran ustadz dalam membina aqidah masyarakat Desa Palok:

Menurut bapak SM mengatakan bahwa peran ustadz adalah sebagai murabby. Ustadz sangat berperan dalam membina, mengajar dan mengarahkan masyarakat Desa Palok terutama dalam bidang aqidah dan ibadah, dengan mengadakan pengajian yang rutin, dengan terlaksananya pengajian tersebut ustadz dapat member pemahaman dan mengajar masyarakat sedikit demi sedikit tentang aqidah kepada masyarakat Desa Palok.¹

Sama halnya dengan bapak IL yang mengatakan bahwa peran ustadz adalah sebagai pembimbing, mengarahkan dan mendidik masyarakat dengan mengadakan pengajian yang rutin di Desa Palok sehingga masyarakat Desa Palok tidak melenceng dari ajaran Islam, serta memberikan masukan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam pengajian yang sudah ditetapkan.²

¹ Wawancara dengan R1: SM, Pada tanggal 21 September 2019.

² Wawancara dengan R2: IL, Pada tanggal 22 September 2019.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa peran ustadz adalah sebagai mendidik, mengasuh dari kecil sampai dewasa maupun tua. Menyampaikan ilmu pemahaman dengan sedikit demi sedikit kepada masyarakat agar masyarakat tidak melenceng dari ajaran Allah SWT caranya dengan mengadakan pengajian di Desa Palok dengan rutin yang dilaksanakan dua hari dalam seminggu yaitu pada malam jum'at dan malam senin untuk laki-laki dan siang jum'at untuk perempuan.

2. Sebagai *Mu'allim*

Peran ustadz merupakan sebagai *Mu'allim* (pengajar) yang artinya untuk mengajarkan dan memberikan pendidikan yang tidak bertentangan dengan tatanan moral kemanusiaan kepada masyarakat dengan mengadakan pengajian di Desa Palok.

Berikut adalah hasil wawancara dengan responden 1:SM dan responden 2:IS mengenai peran ustadz dalam membina aqidah masyarakat desa Palok:

Menurut bapak SM peran ustadz juga sebagai pengajar dan mendidik masyarakat bila ada masyarakat yang perbuatannya bertentangan dengan moral kemanusiaan maka saya yang harus memberitahu masyarakat agar tidak melakukannya lagi.³

Sama halnya dengan bapak IL yang mengatakan bahwa peran ustadz adalah sebagai pengajar dan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa perbuatan yang tidak sesuai dengan moral

³ Wawancara dengan R1: SM, Pada tanggal 21 September 2019.

kemanusiaan itu sangat salah dan memberikan materi serta ayat yang menjelaskan tentang kewajiban manusia di atas muka bumi ini.⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa peran ustadz itu sangat dibutuhkan dikalangan masyarakat dalam membina aqidah masyarakat dengan mengadakan sebuah pengajian dikampung dengan baik dan berjalan dengan lancar disini ustadz berperan sebagai pengajar masyarakat dan memberikan pendidikan kepada masyarakat agar tidak melanggar tatanan moral kemanusiaan.

3. Sebagai *Mu'addib*

Peran ustadz adalah sebagai penanam nilai dimana ustadz memberikan pendidikan tentang tata kerama dan melihat perbuatan masyarakat yang sesuai dengan syariat Islam. Berikut adalah hasil wawancara dengan responden 1:SM dan responden 2:IS mengenai peran ustadz dalam membina aqidah masyarakat Desa Palok:

Menurut bapak SM mengatakan bahwa peran ustadz adalah sebagai penanam nilai dengan memberikan penjelasan bahwa aqidah itu harus benar-benar kita pahami karena kalau tidak dapat membuat masyarakat gagal paham dan sebagai pengawas masyarakat dimana saya melihat masyarakat sejauh mana perkembangannya apakah sudah mengarah ke hal yang baik atau tidak dengan cara melihat masyarakat baik dari segi lisannya dan tindakan nyata.⁵

⁴ Wawancara dengan R2: IL, Pada tanggal 22 September 2019.

⁵ Wawancara dengan R1: SM, Pada tanggal 21 September 2019.

Sama halnya dengan bapak IL yang mengatakan bahwa peran ustadz adalah mendidik masyarakat dan menjelaskan tentang cakupan aqidah mulai dari iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qadha baik dan qadha buruk. Dan juga sebagai pemerhati dan melihat masyarakat sampai dimana pemahamannya dari perbuatannya, jika ada yang masih melakukan hal yang salah saya akan tetap memberikannya penjelasan bahwa menanamkan nilai-nilai Islam itu harus diterapkan.⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa peran ustadz adalah sebagai penanam nilai dimana ustadz bertugas untuk menciptakan suasana yang sesuai dengan norma-norma, tata susila dan sopan santun yang berlaku dalam masyarakat. Jadi ustadz sangat berperan dalam hal mengajak, mengawasi dan mengayomi masyarakat Desa Palok terutama dalam hal aqidah. Ustadz berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk masyarakat di Desa Palok agar aqidah masyarakat di Desa Palok semakin meningkat dan berkembang sesuai yang diharapkan bersama.

Bedasarkan observasi dikalangan masyarakat ustadz sangat berperan dalam membina, membimbing mengarahkan dan pengawas masyarakat terutama dalam hal pembinaan aqidah, pembinaan ibadah, bidang pengajian Al-Qur'an dan pembinaan bidang sifat-sifat Allah, sebagai ustadz harus ada di dalam kampung supaya bisa mengajak

⁶ Wawancara dengan R2:IS, Pada tanggal 22 September 2019.

masyarakat melaksanakan pengajian tersebut. Peran ustadz sangat dibutuhkan di dalam masyarakat karena ustadz adalah orang yang dipandang di dalam masyarakat jadi ustadz dan tokoh masyarakat harus sering mengajak masyarakat dan memperhatikan masyarakat dalam hal pengajian terutama dalam hal aqidah. Ustadz beserta tokoh masyarakat sangat berpengaruh di dalam kehidupan masyarakat karena mereka orang yang dipercaya oleh masyarakat terutama dalam hal mengajak masyarakat untuk mengikuti pengajian, karena kalau tidak ada ustadz dan tokoh masyarakat untuk memotivasi masyarakat maka keyakinan atau aqidah masyarakat akan menyimpang.⁷

Hal ini berbeda dengan observasi saya terhadap ustadz, dimana peran ustadz masih belum begitu maksimal, dikarenakan ustadz sibuk dengan pekerjaannya dan kadang-kadang ustadz meninggalkan Desa dikarenakan mengerjakan pekerjaan di tempat lain atau ada kegiatan diluar gampong. Jadi untuk bergabung secara rutin di dalam kalangan masyarakat sulit dilakukan oleh ustadz.⁸

C. Kendala yang Dihadapi Ustadz dalam Pembinaan Aqidah Masyarakat di Desa Palok

Mengajak seseorang untuk berbuat yang baik merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia di sisi Allah, maka ustadz mengajak masyarakat untuk meyakini Allah sangatlah perlu, karena dengan adanya

⁷ Observasi pada masyarakat, tanggal 18 september 2019.

⁸ Observasi terhadap ustadz, tanggal 18-22 september 2019.

binaan dan ajakan dari ustadz maupun tokoh masyarakat seseorang tersebut dengan senang hati mau mengamalkannya.

Dalam memberikan kajian aqidah kepada masyarakat sangat banyak kendala yang muncul, baik itu kendala dari ustadz dan masyarakat. Untuk melihat kendala-kendala tentang membina aqidah bisa dilihat dari hasil wawancara dengan ustadz dan masyarakat berikut ini:

1. Ketersediaan waktu

Hal ini merupakan kendala yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan aqidah masyarakat dimana masyarakat jarang ada waktu untuk mengikuti pengajian disebabkan karena tuntutan ekonomi dan sibuk dengan urusan masing-masing. Berikut adalah hasil wawancara dengan responden R1:SM, R2:IS, R3:SH, R4:UI dan R5:IN mengenai kendala yang dihadapi ustadz dalam membina aqidah masyarakat desa Palok:

Menurut bapak SM dan IS mengatakan bahwa kendala yang dihadapi oleh ustadz dalam membina aqidah masyarakat adalah kurangnya ketersediaan waktu dimana pengajian tersebut dilaksanakan hanya seminggu sekali untuk perempuan dan dua kali untuk laki-laki itupun jarang terlaksanakan dikarenakan sibuk dengan kebutuhan ekonomi lantaran tidak digaji dan masyarakat tersebut susah untuk ikut.⁹

Sama halnya dengan ibu SH mengatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam membina aqidah masyarakat Desa Palok adalah selalu sibuk dengan pekerjaan dan ada kegiatan lainnya jadi tidak ada waktu

⁹ Wawancara dengan R1:SM dan R2:IL Pada tanggal 21-22 September 2019.

untuk mengikuti pengajian. Sama halnya dengan ibu UI mengatakan bahwa kendalanya adalah setiap hari bekerja dan ada kegiatan lain dihari pengajian tersebut sehingga susah untuk mengikutinya. Demikian juga dengan bapak IN mengatakan bahwa kendalanya adalah selalu sibuk bekerja untuk mencari nafkah jadi sulit untuk mengikutinya.¹⁰

Dari hasil wawancara di atas dengan ustadz dan masyarakat di Desa Palok dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh ustadz dalam meningkatkan aqidah masyarakat di Desa Palok adalah kurangnya ketersediaan waktu dalam mengikuti pengajian dimana masyarakat desa Palok masih banyak yang hidup di bawah garis kemiskinan sehingga membutuhkan penanganan khusus dari pemerintah. Demikian juga halnya dengan pekerjaan, ada masyarakat yang bekerja musiman dan ada juga yang yang bekerja tetap. Jadi masyarakat susah untuk mengikuti pengajian yang telah ditetapkan di dalam gampong dikarenakan setiap hari bekerja untuk kebutuhan hidup.

2. Kurangnya Pemahaman Ilmu Agama

Kurangnya pemahaman dapat menyebabkan seseorang berada di jalan yang salah dan kurangnya pemahaman merupakan kendala dalam meningkatkan aqidah masyarakat di Desa Palok. Berikut adalah hasil wawancara dengan responden R1:SM, R2:IL, R3:SH, R4:UI, R5:IN, R6:HH, R7:JL, dan R8: DR mengenai kendala yang dihadapi ustadz dalam membina aqidah masyarakat desa Palok:

¹⁰ Wawancara dengan R3: SH Dan R4: UI dan R5 Pada tanggal 18-20 September 2019.

Menurut bapak SM dan IL mengatakan bahwa kendala yang dihadapi oleh ustadz dalam membina aqidah masyarakat adalah banyak masyarakat yang kurang pemahamannya mengenai agama disebabkan karena malas untuk mengikuti pengajian dan harus banyak belajar lagi dikarena masih perlu arahan dan masih banyak masyarakat yang masih menggunakan jasa dukun.¹¹

Demikian juga dengan ibu SH salah satu kendala dalam membina aqidah masyarakat adalah banyaknya masyarakat di Desa Palok pemahamannya masih kurang dengan adanya pengajian bisa terarah. Sama halnya dengan ibu UI mengatakakan bahwa kendalanya adalah sebagai besar orang di sini masih sangat memerlukan pelajaran karena masih kurang pahaman tentang Islam. Demikian juga dengan bapak IN yang mengatakan bahwa kendala dalam membina aqidah adalah masyarakat kurang memahami agama dan ada yang sudah tau tapi tidak mendalaminya.¹²

Menurut bapak HH mengatakan bahwa kendala yang dihadapi ustadz dalam membina aqidah masyarakat adalah masyarakat Desa Palok masih banyak yang tidak memahami ilmu agama kurangnya pemahaman ilmu agama disebabkan oleh kurangnya kemauan dari diri sendiri, malu untuk menanya dan masih banyak masyarakat yang susah untuk ikut pengajian.¹³

¹¹ Wawancara dengan R1: SM dan R2: IL Pada tanggal 21-22 September 2019.

¹² Wawancara dengan R 3: SH, R4: UI dan R5: IN Pada tanggal 18-20 September 2019.

¹³ Wawancara dengan R6: HH Pada tanggal 20 September 2019.

Demikian dengan bapak JL yang menjadi salah satu kendalanya adalah orang tua di kampung ini pemahamannya masih kurang dan dengan adanya ustadz dapat mengarahkan mana yang salah dan mana yang benar. Sama halnya dengan ibu DR yang mengatakan bahwa kendalanya adalah orang tua tidak terlalu paham tentang kajian Islam masih memerlukan peran ustadz untuk mengajarkan anak-anak serta masyarakat lainnya dan sebagai orang tua harus banyak untuk belajar.¹⁴

Dari hasil wawancara di atas dengan ustadz dan masyarakat dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh ustadz dalam meningkatkan aqidah masyarakat di desa Palok adalah kurangnya pemahman ilmu agama disebabkan oleh kurangnya kemauan dari diri sendiri dimana banyak masyarakat yang bilang bahwa sibuk degan pekerjaannya, malu untuk menanyakan tentang masalah agama kepada ustadz dan tengku-tengku serta tidak mau mengikuti pengajian-pengajian yang telah ditetapkan di dalam Desa Palok.

3. Faktor Lingkungan

Lingkungan juga sangat berpengaruh dalam membina aqidah masyarakat di desa Palok dimana setiap orang selalu berada dalam lingkungan sekitar dan sangat mudah dipengaruhi oleh orang disekitar. Berikut adalah hasil wawancara dengan responden R1:SM, R2:IL, R6:HH, R7:JL dan R8:DR mengenai peran ustadz dalam membina aqidah masyarakat Desa Palok:

¹⁴ Wawancara dengan R7: JL dan R8: DR Pada tanggal 20-21 September 2019.

Menurut bapak SM mengatakan bahwa kendala yang dihadapi ustadz dalam membina aqidah masyarakat di desa Palok adalah faktornya yang pertama itu masyarakat enggan untuk ikut mengaji jika salah satu dari kawannya tidak ikut maka yang lain juga enggan untuk ikut artinya masih terpengaruh oleh kawan yang tidak ikut yang kedua faktor umur dimana masyarakat yang ikut pengajian sudah tua jadi sulit untuk paham. Sama halnya dengan bapak IL yang mengatakan salah satu kendalanya adalah masyarakat masih mudah terpengaruh oleh kawannya sehingga jika ada salah satu masyarakat yang tidak ikut pengajian bisa mempengaruhi masyarakat yang ikut pengajian hal ini dilihat dari kehadiran masyarakat pertama pengajian banyak masyarakat yang ikut serta dengan jumlah 25 orang kurang lebih namun lama-kelamaan jumlahnya berkurang setiap pengajian berlangsung yang sering datang pengajian hanya 10 atau 15 orang.¹⁵

Demikian juga dengan bapak HH yang mengatakan bahwa kendala yang dihadapi ustadz dalam membina aqidah masyarakat di desa Palok adalah susah untuk ikut karena banyak orang yang mengajak untuk mengikuti kegiatan lain dan saya tidak ada acarapun sulit ikut pengajian. Demikian juga dengan bapak JL yang menjadi kendalanya adalah masyarakat jarang untuk ikut pengajian jika ada acara saya susah untuk ikut pengajian sering tidak ikut. Sama halnya dengan ibu DR yang mengatakan bahwa kendala yang dihadapi ustadz dalam membina aqidah

¹⁵ Wawancara dengan R1 dan R2 Pada tanggal 21-22 September 2019.

masyarakat di desa Palok adalah karena merasa tidak enak hati jika tidak ikut acara yang diundang oleh orang.¹⁶

Dari hasil wawancara di atas dengan ustadz dan masyarakat dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh ustadz dalam meningkatkan aqidah masyarakat di desa Palok adalah masyarakat desa Palok masih mudah terpengaruh dengan lingkungan baik dari lingkungan sekitar maupun lingkungan dari luar sehingga susah untuk ikut pengajian di desa dan apabila ada acara atau kegiatan di dalam desa maupun di luar desa maka masyarakat enggan untuk ikut pengajian. Sebagian besar masyarakat desa Palok mudah dipengaruhi oleh omongan-omongan yang tidak ikut serta dalam pengajian tersebut.

D. Analisis Hasil Penelitian

1. Peran Ustadz Dalam Pembinaan Aqidah Masyarakat di Desa Palok

a. Murabby

Dari hasil wawancara dengan responden 1: SM, menjelaskan bahwa beliau sebagai Imam sekaligus sebagai ustadz di Desa palok mengadakan sebuah pengajian dengan ikhlas, dengan mengadakan pengajian tersebut ustadz dapat mendidik dan mengarahkan masyarakat ke jalan yang benar.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori : Perlakuan pendidik sebenarnya sama dengan perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya

¹⁶ Wawancara dengan R6:HH, R7: JL dan R8: DR Pada tanggal 20-21 September 2019.

yaitu penuh kasih sayang serta memberikan perlindungan. Sehingga dengan demikian, semua merasa senang dan familiar untuk sama-sama menerima pelajaran dari pendidiknya tanpa ada paksaan, tekanan dan sejenisnya. Pada intinya, setiap masyarakat dapat merasa percaya diri bahwa mengikuti pengajian, ia akan sukses belajar lantaran ia merasa dibimbing, didorong, dan diarahkan oleh pendidiknya dan tidak dibiarkan tersesat. Bahkan, dalam hal-hal tertentu pendidik harus bersedia membimbing dan mengarahkan satu persatu dari seluruh masyarakat yang ikut pengajian.¹⁷

b. Mu'allim

Dari hasil wawancara dengan responden 2: IL, menjelaskan jika ada masyarakat yang perbuatannya bertentangan dengan moral kemanusiaan beliau berperan untuk mengajarkan dan member pemahaman atau memberikan materi dan ayat-ayat yang menjelaskan tentang kewajiban manusia kepada masyarakat.

Pernyataan tersebut sesuai dengan QS. Al-'Alaq ayat 5 yang berbunyi:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ

Artinya: "dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya"

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori: orang yang berilmu merupakan tempat orang yang bertanya dan mempunyai tanggung jawab

¹⁷ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Islam*, (Jakarta: Misika Anak Gazila, 2011), hlm.93-94.

yang besar untuk mensejahterakan masyarakat, baik lahir maupun batin. Allah memberikan derajat yang tinggi kepada orang-orang yang berilmu karena ilmu dan amalannya.¹⁸

c. *Mu'addib*

Dari hasil wawancara dengan responden 1, mengatakan bahwa beliau berperan untuk memberikan penjelasan aqidah, melihat masyarakat sejauh mata perkembangannya, sebagai pengawas dalam adab kehidupan masyarakat caranya dengan melihat masyarakat dari segi lisannya dan tindakan nyata.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori: Tanggung jawab guru merupakan suatu bentuk aktualisasi atas kewajiban yang ia miliki. Tanggung jawab guru adalah mencerdaskan kehidupan anak didik serta membentuk pribadi susila yang cakap. Dengan demikian, maka guru bertanggung jawab untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar ia tahu bagaimana yang susila dan asusila, mana perbuatan moral dan amoral. Semua norma itu tidak hanya diberikan oleh guru di dalam ruang belajar, namun diluar kegiatan pembelajaranpun sebaiknya guru mencontohkan segala yang baik melalui sikap, tingkah laku, maupun perbuatan.¹⁹

¹⁸ Ahmad Izzan & Saehudin, *Tafsir Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Humaniora, 2015), hlm,10-11.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet.1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3-36.

2. Kendala Yang Dihadapi Ustadz Dalam Meningkatkan Aqidah Masyarakat di Desa Palok

a. Ketersediaan Waktu

Dari hasil wawancara dengan responden 5: IN, beliau mengatakan bahwa masyarakat susah untuk mengikuti pengajian dikarenakan selalu sibuk bekerja dan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pernyataan tersebut sesuai dengan QS. Al- Baqarah ayat 233 yang berbunyi:

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ

Artinya: “Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang baik”.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori: kewajiban-kewajiban seorang suami menyangkut tentang masalah pangan, sandang, perlindungan, memelihara kehormatan, dan menjaga ketenangan di dalam rumah tangga.²⁰

b. Kurangnya Pemahaman Ilmu Agama

Dari hasil wawancara dengan responden 6: HH, mengatakan bahwa masyarakat di Desa Palok masih banyak yang tidak memahami

²⁰ Tirta Angen Pangestu, *Follow Islam Ful 24 Jam*, (Jakarta: Noura Books,2014), hlm. 32.

ilmu Agama disebabkan karena kurangnya kemauan dari diri sendiri dan malu untuk bertanya.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori: kurangnya pemahaman karena kurangnya kemauan dari diri sendiri dan kurangnya perhatian pemerintah setempat, lemahnya kepemimpinan forum kerukunan umat beragama dan karena kepentingan lainnya.²¹

c. Faktor Lingkungan

Dari hasil wawancara dengan responden 2: IL, mengatakan bahwa masyarakat masih mudah terpengaruh oleh lingkungan baik dari luar maupun dengan lingkungan sekitar dengan demikian masyarakat susah untuk mengikuti pengajian hal ini dapat dilihat dari kehadiran masyarakat dalam pengajian, awal pengajian itu masyarakat banyak yang ikut pengajian dengan jumlah 25 orang lebih kurang namun seiring berjalannya waktu masyarakat yang ikut pengajian semakin berkurang dengan jumlah 13 orang kurang lebih.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hadist Rasulullah Saw. Artinya:”Dari Abu Hurairah, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Seseorang itu akan mengikuti agama teman dekatnya (lingkungan pergaulannya). Oleh karena itu hendaknya kalian perhatikan siapakah yang kalian jadikan sebagai teman dekatnya” HR. Abu Dawud). Lingkungan berpengaruh besar bagi perkembangan kehidupan seseorang. Bila berada pada lingkungan yang baik, akan member pengaruh bagi

²¹Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 144.

perkembangan potensi, karakter dan pribadi seseorang demikian juga sebaliknya.²²



²² Abdillah dan Hasan , *195 Pesan Cinta Rasulullah SAW*, (Jakarta: Mizan Publika, 2015), hlm. 173.

BAB V PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir dari pembahasan skripsi ini yang di dalamnya penulis akan menguraikan beberapa kesimpulan, sekaligus diajukan beberapa saran yang berkenaan dengan pembahasan masalah tersebut. Adapun kesimpulan dan saran-sarannya sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Peran ustadz dalam membina aqidah bagi masyarakat gampong Palok adalah sebagai *Murabby* (pendidik, pemerhat dan pengawas), *Mu'llim* (pengajar) dan *Mu'addib* (penanam nilai) bagi masyarakat melalui kegiatan keagamaan yang ada di dalam gampong-gampong Palok. Ustadz merupan sentral bagi masyarakatnya dalam membina aqidah, maka oleh sebab itu ustadz beserta tokoh masyarakat sangat perlu mengajak dan membimbing masyarakat dalam hal pembinaan aqidah, karena masalah pembinaan aqidah merupakan hal yang sangat penting bagi seluruh masyarakat, apalagi ustadz merupakn orang yang memiliki pengaruh di dalam lingkungan masyarakat.
2. Dalam membina masyarakat mengenai aqidah tentunya terdapat berbagai macam kendala. Adapun kendala yang dihadapi oleh ustadz dalam membina dan menyadarkan masyarakat untuk melakukan pembinaan aqidah adalah kurangnya pemahaman ilmu agama, keterbatasan waktu dan faktor lingkungan, sehingga pelaksanaan pengajian di kalangan masyarakat gampong Palok masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan, bahkan ada di antara mereka yang tidak mau mengikuti pengajian yang telah di selenggarakan sama sekali.

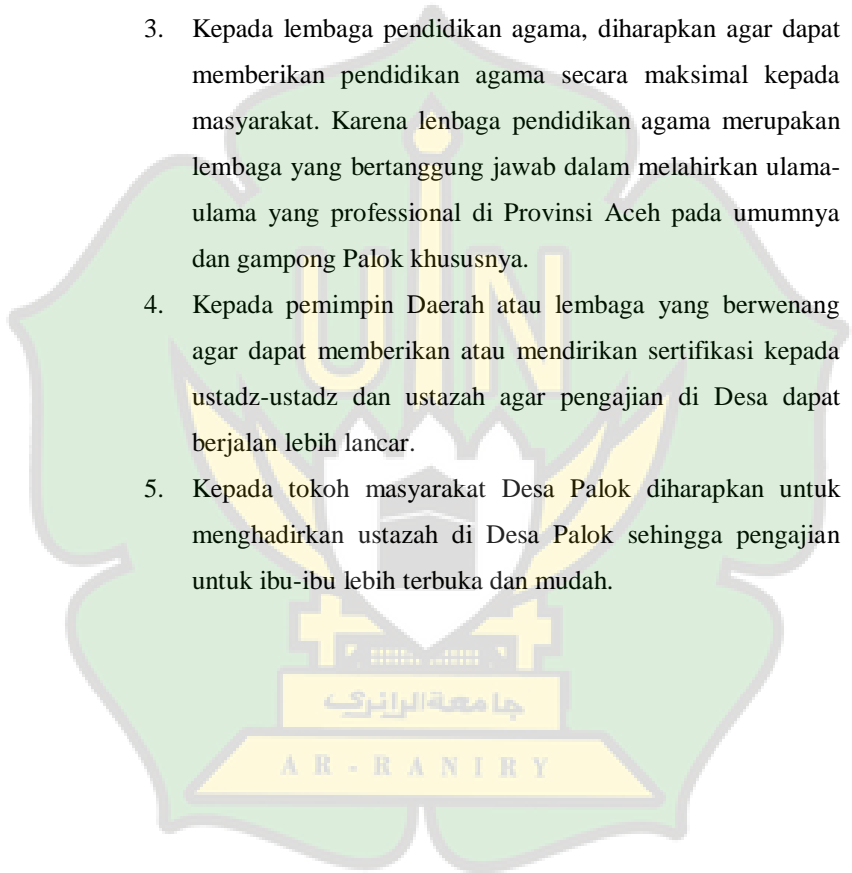
3. Dalam mengajak dan membina pengamalan ibadah bagi masyarakat perlu dilakukan berbagai upaya. Diantara upaya yang dilakukan oleh ustadz dan tokoh masyarakat antara lain adalah mengadakan majelis taklim di mesjid dan di meunasah dengan lebih menarik perhatian masyarakat. Selanjutnya memberikan pembinaan bagi masyarakat untuk pembinaan aqidah, pembinaan itu diberikan melalui pendidikan dan pengajaran. Hal tersebut dilakukan oleh ustadz untuk mengantisipasi masyarakatnya dari malas belajar dan menghilangkan rasa malu untuk mengikuti pengajian. Sebab dengan malas belajar dan rasa malu yang begitu tinggi maka masyarakat akan terbawa kepada kebodohan.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada ustadz dan tokoh masyarakat gampong Palok agar dapat memberikan suri tauladan bagi masyarakatnya secara maksimal, karena dengan demikian akan memberikan motivasi kepada masyarakat tentang pentingnya aqidah supaya tercapai kebahagiaan dunia akhirat. Apalagi ustadz merupakan sosok panutan bagi masyarakat selain itu juga memiliki pengaruh besar.
2. Kepada ustadz dan tokoh masyarakat gampong Palok, diharapkan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama kepada masyarakat, karena hanya dengan jalan tersebut masyarakat akan menggapai kehidupan yang cerah

di masa yang akan datang, apalagi di era globalisasi menuntut masyarakat untuk hidup lebih baik.

3. Kepada lembaga pendidikan agama, diharapkan agar dapat memberikan pendidikan agama secara maksimal kepada masyarakat. Karena lembaga pendidikan agama merupakan lembaga yang bertanggung jawab dalam melahirkan ulama-ulama yang professional di Provinsi Aceh pada umumnya dan gampong Palok khususnya.
4. Kepada pemimpin Daerah atau lembaga yang berwenang agar dapat memberikan atau mendirikan sertifikasi kepada ustadz-ustadz dan ustazah agar pengajian di Desa dapat berjalan lebih lancar.
5. Kepada tokoh masyarakat Desa Palok diharapkan untuk menghadirkan ustazah di Desa Palok sehingga pengajian untuk ibu-ibu lebih terbuka dan mudah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bin Muhammad Bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Bin Syaikh, *Tafsir Ibnu Kastir*, Bogor: Pustaka Iman Asy-Syafi’i, 2004.
- ‘Abdulllah bin ‘Abdul Hamid al-Atsari, *Intari AQIDAH Ahluus Sunnah wal Jams’ah*, Jakarta: Pustaka Iman Asy-Syafi’i, 2006
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam cet 6*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Aisa Roskhina Alimah, “*Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Aqidah Dan Ibadah Pada Anak Di Masyarakat Kelurahan Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung*”, Skripsi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- A.W. Munawir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, Yogyakarta: Pondok Psantren al-Munawwir, 1984.
- Abu Fatiah Al Adnani, *Buku Pintar Aqidah*, Solo: Rumah Buku, cet.II, 2010.
- Asep Saepul Hamdi, Arief Rachman Badrudin, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Yogyakarta: Budi Utama, 2016.
- Asumuni Sukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam Cet Ke I*, Surabaya: Al-Ikhlash.
- Abdillah dan Hasan , *195 Pesan Cinta Rasulullah SAW*, Jakarta: Mizan Publika, 2015.
- Ahmad Ahmad & Saehudin, *Tafsir Pendidikan Berbasis Al-Qur’an*, Bandung: Humaniora, 2015
- Adib Bisri dan Munawwir A. Fatah, Op. Cit., hlm 229, dan lihat Ramayulis dan Samsil Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- B. Suryubroto, *Mengenai Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Amarta, 1986.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Chabib Thata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Penerbit J-Art, 2004.
- Dendy Sugono, Sugiyono Yeyen Maryani, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap (EYD dan Pengetahuan Umum)*, Surabaya: Apollo, 1997.
- <http://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-36#tafsir-quraish-shihab>.
- <http://kbbi.web.id/ustadz.html>.
- <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-251>.
- Hamdani Bakran Adz-Dzakiie, *Kecerdasan Kenabian Prophetike Intelligence*, Yogyakarta: Pusat Al-Furqan, 2006.
- Harun Nasution, *Teologi Islam Aliran-aliran Sejarah Aanalisa Perbandingan*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1972.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

- Herdiabsyah. Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Selemba Humanika, 2012
- Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Quantum Teaching, 2002.
- Khoiriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentara Hati, 2002
- Muhammad Fu'ad Bin Abdul Baqi, *Hadits Shahih Bukhari Musim*, Jawa Barat:Fathan Prima Media, 2017.
- Muhammad Ali, *Kamus Lengkap bahasa Indonesia Modern. Cet I*, Jakarta: Pustaka Amani, 1997.
- Muhamad Soleh, *Kumpulan Doa Sehari-hari untuk Pembentukan Karakter Anak*, Gresik: Caremedia Communication, 2018
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Ciputan, 2010.
- Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi*, Jakarta: Grasindo, 2006.
- M.Yunan Nasution, *Islam Dan Problema-Problema Kemasyarakatan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Cet VII*, Bandung: Mizan, 1998.
- Muhammad Nur Absul Khafidz, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Bandung:Al-Bayan, 1997.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Islam*, Jakarta: Misika Anak Gazila, 2011.
- Nurul Atikah, "*Materi Pembelajaran Aqidah Dalam Integrasi Agama Dan Sains studi atas buku pencitaan alam raya karya Harun Yahya*", (Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.

- Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 02 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Bab II
- Perdana Akhmad, *Membongkar Kesesatan Perilaku SYIRIK Masyarakat Indonesia*, Surabaya: Quranic Media Pustaka, 2005.
- Pemerintah Daerah Khusus Ibu Kota, *Evaluasi Terhadap Eksistensi Bapinroh*, Jakarta: Badan Pembinaan Pegawai, Banpiroh, 1995.
- Rustam, Rusyja, Zainal A. Haris, *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Internasa, 1993.
- Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Sarinah, *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Budi Utama, 2017.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2017.
- Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet.1, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Al-Islam Cet. II*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Tirta Angen Pangestu, *Follow Islam Ful 24 Jam*, Jakarta: Noura Books, 2014.

Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, Semarang: Robar Bersama, 2011.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam Cet. VII*, Yogyakarta: LPPI, 2004.

Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-14162/Uo.08/FTK/KP.6.01/2019
TENTANG

PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012. tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 73 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah, Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Pencapan Insitut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum,
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kcpada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 22 November 2018
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
- | | |
|-------------------------|----------------------------|
| Dra. Raihan Purry, M.Pd | sebagai pembimbing pertama |
| Nurbayani, S.Ag., M.Ag | sebagai pembimbing kedua |
- Untuk membimbing skripsi
- | | |
|-------|---|
| Nama | : Sriwahyuni. A |
| NIM | : 150201021 |
| Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| Judul | : Peran Ustadz dalam Membina Aqidah Masyarakat di Desa Palok Kecamatan Bling Kejeren Kabupaten Gayo Luwes |
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan, bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2019
Aa. Rektor
Dekan


Mustika Fazali

Tembusan :

1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.*
2. *Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry.*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilakukannya.*
4. *Yang bersangkutan.*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13750/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2019

Banda Aceh, 12 September 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Kepada Yth,
Gaucik kampung
Palok.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : SRIWAHYUNI. A
N I M : 150201021
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
A l a m a t : Jl.Laks.Malahayati Gampong Lambateung Kec. Baitussalam Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

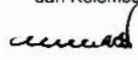
Desa Palok Kec. Blangkejeren Kab. Gayo Lues

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peran Ustadz dalam Membina Aqidah Masyarakat di Desa Palok Kecamatan BlangKejeren Kab. Gayo Lues

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,


Mustafa ✓



PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
PENGULU KAMPUNG PALOK
KECAMATAN BLANGKEJEREN
JL. Kotacane-Blangkejeren Kampung Palok

SURAT KETERANGAN PENYELESAIAN PENELITIAN

No : 121 /PLK/IX/2019
Perihal : Pengumpulan Data Penyusunan Skripsi
Lampiran : -

Gayo Lues, 23 september 2019
Kepada
Yth Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-raniry B.Aceh

Dengan Hormat

Berdasarkan surat saudara tanggal 12 September 2019 hari Kamis perihal mohon izin untuk mengumpulkan data menyusun skripsi, maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Sriwahyuni. A
NIM : 150201021
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Darussalam, Banda Aceh
Alamat : Jl. Laks. malahayati Gampong Lambateung Kec. Baitussalam Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data untuk menyusun Skripsi pada tanggal 18 s/d 22 September 2019, dengan judul "Peran Ustadz Dalam Membina Aqidah Masyarakat di Desa Palok Kecamatan Blangkejeren Kab. Gayo Lues".

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Geucik Kampung Palok

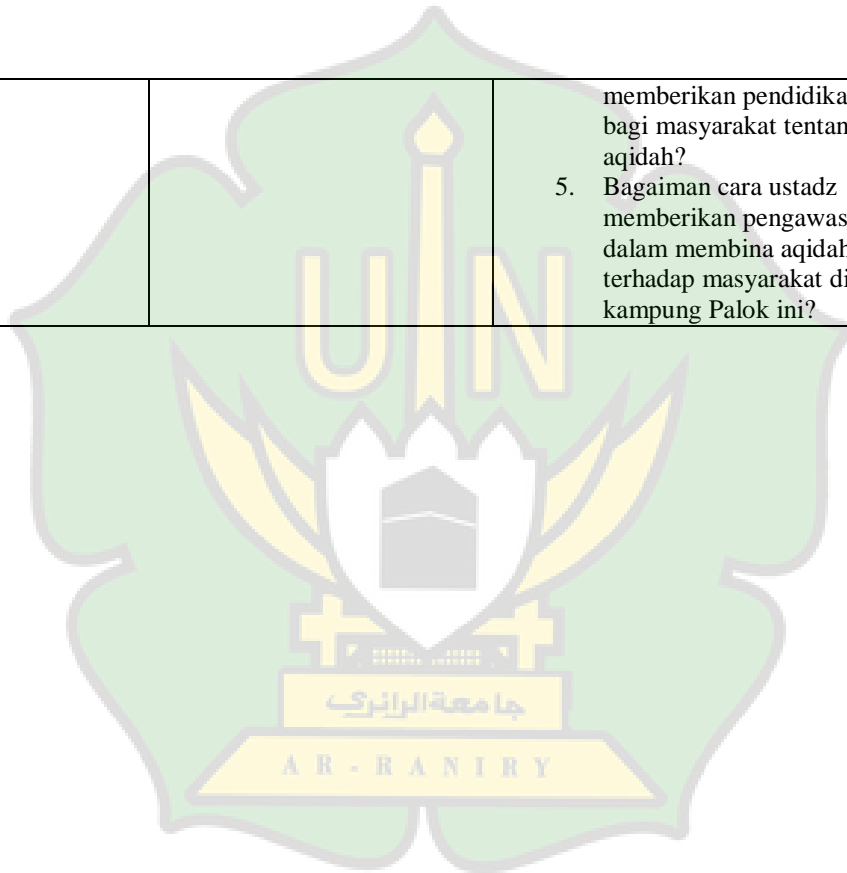


ROAD MAP PENELITIAN

PERAN USTADZ DALAM MEMBINA AQIDAH MASYARAKAT DI DESA PALOK KECAMATAN BLANGKEJEREN KABUPATEN GAYO LUES

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Butiran Soal	Metode
1	Peran ustadz dalam pembinaan Aqidah Masyarakat	<ol style="list-style-type: none">1. <i>Murabby</i> (Pendidik, Pemerhati dan Pengawas)2. <i>Mu'allim</i> (Pengajar)3. <i>Mu'addib</i> (Penanam Nilai)	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara ustadz untuk mengarahkan masyarakat jika ada masyarakat yang melakukan perbuatan melenceng?2. Bagaimana cara ustadz membimbing masyarakat yang enggan untuk mengikuti pengajian?3. Bagaimana cara ustadz mengajarkan masyarakat yang perbuatannya bertentangan dengan tatanan moral kemanusiaan?4. Bagaimana cara ustadz	Observasi dan Wawancara

			<p>memberikan pendidikan bagi masyarakat tentang aqidah?</p> <p>5. Bagaimana cara ustadz memberikan pengawasan dalam membina aqidah terhadap masyarakat di kampung Palok ini?</p>	
--	--	--	---	--



NO	Tujuan Penelitian	Indikator	Butiran Soal		Metode
2	Kendala-kendala dalam pembinaan aqidah	1. Ketersediaan waktu 2. Kurangnya Pemahaman ilmu agama 3. Faktor Lingkungan	Ustadz 1. Bagaimana cara ustadz membagi waktu mengajar dengan kegiatan sehari-hari ustadz? 2. Berapa penghasilan yang ustadz dapat dalam perbulan dari mengajar ngaji dan apakah penghasilan itu cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga? 3. Bagaimanakah pandangan ustadz	Masyarakat 1. Ketika ada pengajian yang diadakan di desa ini apakah bapak selalu ikut serta untuk mengikuti pengajian tersebut? Dan apa alasan bapak untuk mengikuti atau tidak mengikuti pengajian tersebut? 2. Menurut bapak/ibu pengajian itu harus dihidupkan dalam kampung ini? 3. Menurut bapak/ibu	Wawancara

			<p>terhadap ilmu agama pada masyarakat di desa Palok?</p> <p>4. Jelaskan faktor kesulitan apa saja yang pernah ustadz jumpai dalam mengajar masyarakat untuk menanamkan aqidah islamiyah di desa Palok?</p> <p>5. Menurut ustadz lingkungan yang bagaimanakah yang efisien untuk mengajarkan masyarakat tentang aqidah keislaman?</p>	<p>mendidik anak-anak membutuhkan ustadz atau cukup bapak/ibu yang mengajarkan anak-anak dalam ilmu agama?</p> <p>4. Ketika ada sebuah acara baik acara formal dan non formal di desa ini bapak/ibu tetap mengikuti pengajian dan jelaskan alasannya?</p>	
--	--	--	---	---	--

Foto Kegiatan Penelitian



Wawancara dengan Responden 1: SM



Wawancara dengan Responden 2: IL



Wawancara dengan responden 3: SH



Wawancara dengan Responden 4: UI



wawancara dengan Responden 5: IN dan Responden 7: IL



Wawancara dengan Responden 6: HH



Wawancara dengan Responden 8: DR



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Sriwahyuni. A
NIM : 150201021
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat/ Tgl.Lahir : Blangkejeren/ 10 Oktober 1996
Alamat Rumah : Dusun Aih Uning
Telp./Hp : 0812 1292 0049
E-mail : sriwahyuniipin63@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 11 Blangkejeren
SMP : SMP Negeri 2 Blangkejeren
SMA : SMA Negeri 1 Blangkejeren
PerguruanTinggi : Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Harifinsyah
Nama Ibu : Srimah
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Petani
Alamat : Dusun Aih Uning

Banda Aceh, 16 November 2019

Sriwahyuni. A
NIM. 150201021